

**LAPORAN SIDANG  
CODEX COMMITTEE ON FOOD ADDITIVES (CCFA) KE-50  
Xiamen-China, 23-30 Maret 2018**



**OLEH**

1. Dra. Deksa Presiana, Apt., M.Kes. (Badan POM)
2. Dr.rer.nat. Emran Katrasasmita (ITB)
3. Adrianti, S.Si., Apt. (Badan POM)
4. Dra. Hermeni Tetrasari, Apt. (Badan POM)
5. Drs. Riza Sultoni, Apt., MM. (Kementerian Kesehatan)
6. Fajar Ramaditya Putra (Kementerian Kesehatan)
7. Birgitta Permana Sari, STP (GAPMMI)
8. Victor Suryohadi Basuki (GAPMMI)

**DIREKTORAT STANDARISASI PANGAN OLAHAN  
DEPUTI BIDANG PENGAWASAN PANGAN OLAHAN  
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
JAKARTA  
2018**

## A. PHYSICAL WORKING GRUP (PWG) (23-24 Maret 2018)

Sidang *Codex Committee Food Additives* didahului dengan *Physical Working Group* (PWG) Meeting pada tanggal 23-24 Maret 2018 yang dipimpin oleh Amerika Serikat selaku ketua PWG. Pada sidang CCFA ke-49, Komite menugaskan PWG untuk mempertimbangkan dan menyiapkan rekomendasi untuk dibahas pada sidang Pleno mengenai agenda yang dibahas oleh eWG mengenai GSFA pada sidang CCFA ke-49 dan CCFA ke-50. Delegasi Indonesia yang hadir adalah **Dra. Deksa Presiana, Apt., M.Kes. (Badan POM)** dan **Dr.rer.nat Emran Katrasasmita (ITB)**.

Beberapa agenda yang dibahas pada PWG antara lain:

**(i) Balasan dari CCPFV dan CCFO tentang justifikasi teknologi untuk rancangan dan usulan rancangan ketentuan untuk kategori pangan 02.1.2, 02.1.3, dan 04.1.2 dan subkategori (CX/FA 18/50/7 Appendix 1):**

**PWG memberikan 3 rekomendasi untuk pembahasan ini:**

1. Agar CCFA50 mendukung adopsi pada *step 5/8* rancangan ketentuan yang tercantum dalam *Annex 1 Part A* dan memasukkannya dalam GSFA.
2. Agar CCFA50 menghentikan pekerjaan pada usulan ketentuan rancangan yang tercantum dalam *Annex 2 Part A*.
3. Agar CCFA50 meminta CCFO untuk memperbarui ketentuan BTP dalam standar komoditas berikut untuk mencerminkan panduan dari CCFO25 dan tindakan yang dihasilkan diambil pada CCFA50:

**CODEX STAN 019-1981 (Edible Fats and Oils Not covered by Individual Standards)**

- Lesitin (INS 322 (i)) sebagai sinergis antioksidan dan antioksidan dengan batas maksimum CPPB.
- Trikalsium sitrat (INS 333 (ii)) dan Trikalium sitrat (INS 332 (ii)) sebagai sinergis antioksidan dengan batas maksimum CPPB.
- Mono dan digliserida asam lemak (INS 471) sebagai *antifoaming agent* (untuk minyak dan lemak untuk digoreng) dengan CPPB.

**CODEX STAN 210-1999 (Standard for Named Vegetable Oils)**

- Lesitin (INS 322 (i)) sebagai sinergis antioksidan dan antioksidan dengan batas maksimum CPPB.
- Trikalsium sitrat (INS 333 (ii)) dan Trikalium sitrat (INS 332 (ii)) sebagai sinergis antioksidan dengan batas maksimum CPPB.

**CODEX STAN 211-1999 (Standard for Named Animal Fats)**

- Lesitin (INS 322 (i)) sebagai sinergis antioksidan dan antioksidan dengan batas maksimum CPPB.
- Mono dan digliserida asam lemak (INS 471) sebagai *antifoaming agent* (untuk minyak dan lemak untuk digoreng) dengan batas maksimum CPPB.

**(ii) Usulan rancangan ketentuan untuk Lutein Ester dari *Tagetes erecta* (INS 161b (iii)) dan *octenyl succinic acid* (OSA) *modified gum arabic* (INS 423) pada Tabel 3 (CX/FA 18/50/7 Appendix 2)**

**PWG memberikan 5 rekomendasi untuk pembahasan ini (4, 5, 6, 7, 8):**

1. PWG merekomendasikan agar CCFA50 mendukung adopsi pada *step 5/8* usulan rancangan ketentuan yang tercantum *Annex 1 Part B* dan memasukkannya dalam Tabel 3 dari GSFA. PWG juga meminta agar CCFA50, tergantung pada hasil diskusi pada *Annex 5 Agenda Item 4(b)* (CX/FA 18/50/6), baik memasukkan atau menghapus dari ketentuan *list commodity standards with general allowances*.
2. PWG merekomendasikan bahwa CCFA50 mendukung kriteria berikut untuk disertakan dalam ketentuan *Food Additive* pada Tabel *Food Additive* masuk ke *step 2*:

- a. JECFA ADI of “not specified” and full JECFA specifications
- b. an INS name, number, and functional class

3. Berdasarkan pada Rekomendasi 5, PWG merekomendasikan bahwa CCFA50 mendukung perubahan prosedural berikut:

Apabila BTP memiliki *INS name, number, and functional class*, termasuk usulan rancangan ketentuan pada Tabel 3, *step 3* di *Agenda Item 3(a)* dokumen *MATTERS OF INTEREST ARISING FROM FAO/WHO AND FROM THE MEETING OF THE JOINT FAO/WHO EXPERT COMMITTEE ON FOOD ADDITIVES* (JECFA), jika JECFA menetapkan ADI “not specified” dan menyediakan spesifikasi lengkap untuk bahan tambahan pangan (BTP).

4. PWG merekomendasikan agar CCFA50 merevisi *Annex 1 of the Circular Letter for proposals for new and/or revision of food additive provisions of the GSFA*. Revisi (penambahan) pada formulir dalam *Annex 1 of the Circular Letter* sebagaimana dijelaskan dengan tulisan **yang ditebalkan** berikut:

*Proposed Use(s) Of the Food Additive:*

- *revising an existing provision in **Tables 1 or 2 of the GSFA**; or*
- *revising an existing provision in **Table 3 of the GSFA (skip to “Is the proposal intended to revise products covered by the commodity standard”)**.*

5. PWG merekomendasikan agar CCFA50 menugaskan PWG dalam melakukan *alignment* agar mempertimbangkan revisi “*References to Commodity Standards for GSFA Table 3 Additives*” section of *Table 3*.

Pada proposal ditambahkan Catatan Kaki “*References to Commodity Standards for GSFA Table 3 Additives*”.

Kalimat yang disarankan untuk *footnote* sebagai berikut:

*This Section only lists Commodity Standards where the corresponding GSFA Food Category is not listed in the Annex to Table 3. Provisions for the use of specific Table 3 additives in Commodity Standards where the corresponding GSFA Food Category is listed in the Annex to Table 3 can be found in the corresponding Food Categories in Tables 1 and 2.*

**(iii) Draft and proposed draft provisions for food additives with Note 22 in FC 09.2.5 (comments for use in smoked fish paste) (CX/FA 18/50/7 Appendix 3)**

PWG memberikan 2 rekomendasi (9,10) untuk pembahasan ini:

1. PWG merekomendasikan agar CCFA50 menghentikan pekerjaan pada *draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam *Annex 2 Part B*.
2. PWG merekomendasikan agar CCFA50 mempertahankan usulan untuk *Beet Red* (INS 167) yang tercantum dalam *Annex 3 Part A* pada *step* saat ini.

**(iv) Draft and proposed draft provisions related to the use of stabilizers in FC 01.1.1 (CX/FA 18/50/7 Appendix 4)**

PWG memberikan 2 rekomendasi untuk pembahasan ini (11,12):

1. PWG merekomendasikan agar CCFA50 menghentikan pekerjaan *draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam *Annex 2 Part C*
2. PWG merekomendasikan agar CCFA50 *provision for Trinitrium sitrat* (INS 331(iii)) yang tercantum dalam *Annex 1 Part C*.

**(v) Proposed draft provisions in FC 01.1.2 with the exception of colours or sweeteners (CX/FA 18/50/7 Appendix 6)**

PWG memberikan 4 rekomendasi (13,14,15,16) untuk pembahasan ini:

1. PWG merekomendasikan agar CCFA50 mendukung adopsi pada *step 8* pada *draft provisions contained in Annex 1 Part D* dan memasukkannya dalam GSFA.
2. PWG merekomendasikan bahwa CCFA50 mendukung penggunaan BTP untuk fungsi pengemulsi atau penstabil dengan justifikasi teknologi pada kategori pangan

01.1.2

3. PWG merekomendasikan agar CCFA50 ditangguhkan dan disirkulasikan ketentuan yang tercantum dalam *Annex 3 Part B* untuk diskusi lebih lanjut tentang batas maksimum yang diperlukan untuk mencapai efek teknis sebagai pengemulsi atau penstabil.
4. Berdasarkan pada keputusan yang diambil dalam *Agenda Item 2*, PWG merekomendasikan agar CCFA50 memasukan ester sukrosa asam lemak (INS 473), *Sucrose Oligoesters*, tipe I dan tipe II (INS 473 (a)), dan *Sucroglycerides* (INS 474) dalam *review Food Additive*.

**(vi) Draft and proposed draft provisions in FC 09.0 to FC 16.0, with the exception of those additives with technological functions of colour or sweetener, adipates, nitrites and nitrates and the provisions related to FC 14.2.3 (CX/FA 18/50/7 Appendix 5)**

Pembahasan ini PWG memberikan 5 rekomendasi (23, 24, 25, 26, 27):

1. PWG merekomendasikan agar CCFA50 mendukung adopsi pada *step 8* atau *step 5/8* dari *draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam *Annex 1 Part F* dan memasukkannya dalam GSFA.
2. PWG juga merekomendasikan agar CCFA50 merevisi *adopted provisions* sebagaimana tercantum dalam *Annex 1 Part F*.
3. PWG merekomendasikan agar CCFA50 **menghentikan pekerjaan (discontinue)** pada *draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam *Annex 2 Part D*.
4. PWG merekomendasikan agar CCFA50 meminta Guidance kepada CC dibawah berikut mengenai:

*Codex Committee on Spices and Culinary Herbs*

Justifikasi teknologi penggunaan *anticaking agent* dalam herba dan senyawa herba serta batas maksimum penggunaannya terutama pada:

- Magnesium Stearat (INS 470 (iii)) dengan batas maksimum CPPB
- Silikon Dioksida Halus (INS 551) dengan batas maksimum CPPB

*Codex Committee on Processed Fruits and Vegetables*

Penggunaan BTP pengatur keasaman pada umumnya dan kalsium laktat (INS 327) khususnya dalam kategori pangan 14.1.2.1 (sari buah) dan khususnya pada jus prem Cina.

Penggunaan BTP pengatur keasaman pada umumnya dan fosfat (INS 338; 339(i)-(iii); 340(i)-(iii); 342(i)-(ii); 343(i)-(iii); 450(i)-(iii), (v) - (vii), (ix); 451 (i), (ii); 452 (v); 542) dan tartarat (INS 334, 335(ii), 337) khususnya dalam kategori pangan 14.1.2.2 (jus nabati), 14.1.2.4 (konsentrat untuk sari sayuran), 14.1.3.2 (nektar nabati), dan 14.1.3.4 (konsentrat untuk nektar buah) serta batas maksimum yang diperlukan untuk mencapai tujuan teknis.

Menunggu keputusan tentang penambahan *carrier* ke dalam *INS functional class list* untuk propilen glikol, pada *Agenda Item 6* (CX/FA 18/50/11) PWG merekomendasikan bahwa CCFA50 mendukung adopsi pada *step 8* yaitu *provisions for propylene glycol* (INS 1520) yang tercantum dalam *Annex 3 Part C*.

PWG merekomendasikan bahwa ketentuan yang tercantum dalam *Annex 3 Part D* ditangguhkan sampai data diberikan kepada JECFA dan CCFA menerima evaluasi JECFA.

## B. SIDANG CCFA TANGGAL 26-30 MARET 2018

1. Sidang CCFA ke-50 dilaksanakan di Xiamen, China, pada tanggal 26-30 Maret 2018.
2. Sidang ini dihadiri oleh 53 (lima puluh tiga) negara anggota, 1 (satu) organisasi anggota, dan 32 organisasi pengamat.
3. Delegasi Indonesia antara lain:
  - Ketua : Dra. Deksa Presiana, Apt., M.Kes. (Badan POM)
  - Anggota :
    1. Dr.rer.nat. Emran Katrasasmita (ITB)
    2. Adrianti, S.Si., Apt. (Badan POM)
    3. Dra. Hermeni Tetrasari, Apt. (Badan POM)
    4. Drs. Riza Sultoni, Apt., MM. (Kementerian Kesehatan)
    5. Fajar Ramaditya Putra (Kementerian Kesehatan)
    6. Birgitta Permana Sari, STP (GAPMMI)
    7. Victor Suryohadi Basuki (GAPMMI)
4. Pembukaan  
Sidang dibuka oleh Mr. Liu Jinfeng, *Director General, Department of Food Safety Standards, Risk Surveillance and Assessment, National Health Commission*. Dalam sambutannya, Mr. Liu Jinfeng memberi selamat atas pencapaian CCFA selama 50 tahun terakhir dan menekankan bahwa Pemerintah China akan terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan Codex. Dia mengucapkan terima kasih kepada mantan Ketua, Profesor Chen Junshi dari CFSA, untuk pengabdian istimewa dan menganugerahkan gelar kehormatan *Honorary Chairperson Emeritus of CCFA*.
5. Ms. Guo Guirong, *Deputy Mayor of Xiamen*, dan Ms. Lu Jiang, *Director General of CFSA*, menyampaikan sambutan hangat mereka kepada semua peserta.
6. Dr. Markus Lipp dan Dr. Angelika Tritscher, menyambut para hadirin atas nama FAO dan WHO.
7. Mr Tom Heilandt, *Sekretaris Codex Alimentarius Commission*, menyampaikan sambutannya.
8. Ms. Annamaria Bruno, yang telah bertahun-tahun menjabat sebagai Sekretaris CCFA dan akan segera pensiun, berbicara dalam pertemuan melalui pesan video yang direkam sebelumnya. Sekretaris Codex menyatakan apresiasinya kepada Ms. Bruno atas dedikasinya yang tak kenal lelah selama bertahun-tahun dan kontribusi berharga untuk CCFA.
9. Agenda Sidang sebagaimana Tabel di bawah ini:

Agenda Item	Subject Matter	Document Reference
1	Adoption of the Agenda	CX/FA 18/50/1
2	Matters Referred by the Codex Alimentarius Commission and other subsidiary bodies	CX/FA 18/50/2
3(a)	Matters of Interest arising from FAO/WHO and from the 84 th Meeting of the Joint FAO/WHO Expert Committee on Food Additives (JECFA)	CX/FA 18/50/3
3(b)	Proposed draft specifications for identity and purity of food additives arising from the 84 th JECFA meeting - Comments at Step 3	CX/FA 18/50/4 CX/FA 18/50/4 Add.1
4(a)	Endorsement and/or revision of maximum levels for food additives and processing aids in Codex standards	CX/FA 18/50/5
4(b)	Alignment of the food additive provisions of commodity standards: Report of the EWG on Alignment	CX/FA 18/50/6

<b>Agenda Item</b>	<b>Subject Matter</b>	<b>Document Reference</b>
5(a)	General Standard for Food Additives (GSFA): Report of the EWG on the GSFA	CX/FA 18/50/7
5(b)	General Standard for Food Additives (GSFA): Proposals for new and/or revision of food additive provisions (replies to CL 2017/47-FA)	CX/FA 18/50/8
5(c)	Discussion paper on the use of nitrates (INS 251, 252) and nitrites (INS 249, 250)	CX/FA 18/50/9
5(d)	Discussion paper on the use of the terms “unprocessed” and “plain” in the GSFA	CX/FA 18/50/10
6	6 Proposed draft revision to the International Numbering System (INS) for Food Additives (CAC/GL 36-1989) - Comments at Step 3	CX/FA 18/50/11  CX/FA 18/50/11 Add.1
7	Proposals for additions and changes to the Priority List of Substances proposed for evaluation by JECFA (replies to CL 2017/48-FA)	CX/FA 18/50/12
8	Discussion paper on “Future Strategies for CCFA”	CX/FA 18/50/13
9	Other Business and Future Work	
10	Date and Place of Next Session	
11	Adoption of the Draft Report	

## C. HASIL SIDANG:

### I. AGENDA ITEM 1 (ADOPSI AGENDA)

1. Komite mengadopsi agenda.
2. Komite setuju untuk membentuk ***in-session working groups (WGs)*** terbuka untuk semua anggota dan pengamat dan hanya bekerja dalam bahasa Inggris dengan topik-topik sebagai berikut:
  - (i) Pengesahan dan penyesuaian, untuk mempertimbangkan: *the endorsement and/or revision of maximum levels for food additives and processing aids in Codex standards (agenda item 4a); alignment of food-additive provisions of commodity standards with the General Standard for Food Additives (CXS 192-1995) (GSFA) (agenda item 4b); and future work on alignment* (diketuai oleh Australia);
  - (ii) *International Numbering System (INS) for food additives, to consider proposed draft revisions to the Class Names and the International Numbering System for Food Additives (CXG 36-1989) (agenda item 6)* (diketuai oleh Belgia);
  - (iii) *Priority List of Substances Proposed for Evaluation by the Joint Expert Committee on Food Additives (JECFA), to consider proposals for additions and changes to the Priority List* (agenda item 7) (diketuai oleh Kanada).

### II. AGENDA ITEM 2 (MATTERS REFERRED BY THE CODEX ALIMENTARIUS COMMISSION AND OTHER CODEX SUBSIDIARY BODIES)

1. Komite mencatat hal-hal yang disajikan hanya sebagai informasi, laporan lisan oleh Sekretariat Codex tersebut akan dipertimbangkan *Codex Committee on Processed Fruits and Vegetables (CCPFV)* dan hal terkait CCFA49 akan dibahas pada *agenda item 7*.
2. **Matters from CAC40: Standar untuk Keju Mozzarella (CXS 262-2006)**  
Memperhatikan permintaan CAC40 bahwa penggunaan BTP pengawet dan antikempal hanya dengan justifikasi teknologi yang digunakan pada permukaan mozzarella dengan kandungan air yang tinggi yang terdapat pada *Standard for Mozzarella (CXS 262-2006)*, Komite mencatat bahwa tugas ini harus dilakukan oleh *electronic Working Group (eWG) on the GSFA* daripada *eWG on alignment*.
3. **Matters from CCPFV**  
Justifikasi teknologi untuk penggunaan BTP
  - Komite mencatat bahwa:
    - (i) CCPFV bekerja melalui korespondensi sampai CAC41, akan mempertimbangkan untuk membahas hal-hal yang dirujuk oleh CCFA49 mengenai justifikasi teknologi untuk penggunaan beberapa kelas fungsional dan penggunaan BTP dalam berbagai buah olahan dan sayuran olahan; dan
    - (ii) Anggota yang berminat diundang untuk bergabung dengan *platform online CCPFV* untuk membalas **CL 2018/22-PFV4**.
4. **Matters referred by the 20<sup>th</sup> session of the Codex Committee on Fresh Fruits and Vegetables (CCFFV20)**
  - Penanganan pasca panen untuk buah-buahan dan sayuran segar sebagai rujukan bagi CCFA.
  - Komite mencatat rekomendasi CCFFV bahwa **mono dan gliserida asam lemak (INS 471)** dan garam asam miristat, palmitat, dan stearat dengan amonia, kalsium, kalium, dan natrium (INS 470(i)) dimasukkan dalam GSFA pada kategori pangan 04.1.1.2 "Buah Utuh Segar dengan Permukaan Diberi Perlakuan" dan kategori pangan 04.2.1.2 "Sayur Segar dengan Permukaan Diberi Perlakuan".
  - Komite mempertimbangkan tiga pendekatan dengan rekomendasi:
    - (i) Untuk mengembalikan masalah ini kepada CCFFV untuk klarifikasi lebih lanjut tentang justifikasi teknis, terutama ruang lingkup produk yang menggunakan BTP ini;
    - (ii) Untuk mengadopsi ketentuan BTP yang relevan pada sesi ini; atau

- (iii) Untuk merujuk masalah ini kepada eWG GSFA.  
**Kesimpulan:** Komite setuju untuk meminta eWG GSFA untuk mempertimbangkan rekomendasi CCFFV.
5. Lainnya: Perubahan editorial pada deskripsi kategori pangan 14.1.4.2 dan 14.1.5
- Komite mencatat kebutuhan untuk mengklarifikasi kategori pangan yang tepat untuk minuman kopi dan teh siap minum (***ready-to-drink coffee and tea beverages***). Komite juga mencatat usulan amandemen kategori pangan 14.1.4.2 dan 14.1.5:
    - (i) Dapat berdampak pada BTP yang diizinkan dalam produk, yang berarti pekerjaan lebih lanjut harus dilakukan;
    - (ii) Konsisten dengan tanggapan sebelumnya yang diberikan oleh Sekretariat Codex; dan
    - (iii) Mencerminkan ketidaksepakatan tentang apakah proposal akan membatasi atau memperluas penggunaan BTP yang diizinkan.  
**Kesimpulan:** Komite setuju bahwa Sekretariat Codex akan meminta komentar atas amandemen yang diusulkan melalui surat edaran dan mempertimbangkan masalah ini di terdapat dalam agenda yang sama tahun depan.
- 6. Sirup Sorbitol (INS 420 (ii)): Evaluasi Keamanan**
- Komite mencatat bahwa:
    - (i) Sirup sorbitol (INS 420 (ii)) dimasukkan dalam GSFA (Tabel 3) dan Standar untuk Mie Instan (CXS 249-2006), meskipun belum ditetapkan *Acceptable Daily Intake (ADI)* atau ditentukan aman oleh JECFA; dan
    - (ii) Karena masalah ini akan dibahas pada pertemuan JECFA ke-86, maka tidak ada tindakan yang dilakukan saat ini.
- 7. Karotenoid, klorofil dan klorofilin, tembaga kompleks dan polisorbitat**
- Komite mencatat bahwa tidak ada kejelasan apakah kelompok BTP berikut, (i) karotenoid; (ii) klorofil dan klorofilin, tembaga; kompleks; dan (iii) polisorbitat – dibagi pada kelompok ADI yang sama  
**Kesimpulan:** Komite setuju dengan rekomendasi untuk meminta Sekretariat Codex, berkonsultasi dengan Sekretariat JECFA, untuk melakukan peninjauan terhadap semua kelompok BTP di GSFA dan menyiapkan dokumen yang lebih komprehensif untuk dipertimbangkan di CCFA51 termasuk proposal tentang bagaimana menangani masalah tersebut.

### III. AGENDA ITEM 3(a) (MATTERS OF INTEREST ARISING FROM FAO/WHO AND FROM THE 84<sup>TH</sup> MEETING OF THE JOINT FAO/WHO EXPERT COMMITTEE ON FOOD ADDITIVES (JECFA))

#### 1. Sekretariat JECFA:

- (i) Mempresentasikan CX/FA 18/50/3 Rev.1 dan meringkas kesimpulan utama dari saran ilmiah yang timbul dari pertemuan ke-84 JECFA;
- (ii) Menekankan bahwa untuk elaborasi spesifikasi untuk BTP yang bersumber dari alam, penting bagi sponsor untuk menyediakan data yang cukup untuk evaluasi kimia, teknis, *dietary exposure*, dan toksikologi serta mendorong CCFA untuk mempertimbangkan persyaratan informasi yang diberikan sebelum menerima proposal evaluasi BTP untuk dimasukkan dalam Daftar Prioritas (*Priority List*); dan
- (iii) Memberi tahu Komite bahwa JECFA terlibat dalam memperbarui bab-bab tertentu dari prinsip dan metode EHC240 untuk penilaian risiko bahan kimia dalam pangan, termasuk: panduan yang lebih rinci tentang interpretasi dan evaluasi studi genotoksitas; pedoman tentang *dose-response modelling* dan penerapan *benchmark-dose approach*; bab tentang kajian paparan; dan terakhir bimbingan untuk evaluasi persiapan enzim.

#### 2. Diskusi

- Ekstrak  $\beta$ -Karoten yang kaya dari *Dunaliella salina*  
Dalam menanggapi pertanyaan mengenai penilaian keamanan *Dunaliella salina*



sebagai BTP. JECFA menjelaskan bahwa tidak ada masalah kesehatan pada penggunaan ekstrak kaya  $\beta$ -Karoten dari *Dunaliella salina* ketika digunakan sebagai **pewarna pangan** pada tingkat penggunaan yang diusulkan, dan kapan produk itu sesuai dengan spesifikasi.

Total Paparan Pangan untuk  $\beta$ -karoten tidak diharapkan meningkat ketika ekstrak *Dunaliella salina d-limone* digunakan sebagai **pewarna pangan**. Juga dicatat bahwa ADI kelompok untuk jumlah karotenoid, termasuk  $\beta$ -karoten,  $\beta$ -apo-8'-karoten, dan  $\beta$ -apo-8'-asam karotenoat metil dan etil ester, akan dievaluasi kembali oleh JECFA pada pertemuan berikutnya.

- JECFA lebih lanjut menjelaskan bahwa evaluasi saat ini telah mempertimbangkan batas maksimum yang diusulkan dari BTP ini sebagai pewarna pangan dan evaluasi lebih lanjut dari ADI kelompok tidak diharapkan mempengaruhi evaluasi saat ini. Sekretariat FAO JECFA selanjutnya menjelaskan bahwa spesifikasi JECFA berbeda dari *Carotene (Alga)* (INS 160(iv)) yang tidak termasuk ekstrak kaya  $\beta$ -Karoten dari *Dunaliella salina*.

### 3. Persyaratan pengiriman informasi untuk produk-produk yang berasal dari bahan (sumber) alami

- Komite mencatat proposal Sekretariat Codex untuk memasukkan teks di bawah ini dalam *Circular Letter* "Meminta informasi dan komentar tentang daftar prioritas (*priority list*) zat yang diusulkan untuk evaluasi oleh JECFA (Lampiran III)", dengan tujuan untuk mengatasi kekhawatiran yang diangkat oleh JECFA mengenai produk yang berasal dari sumber alami.
- Untuk zat yang diperoleh dari sumber alami, karakterisasi produk dalam perdagangan dan seperangkat data biokimia serta toksikologi yang relevan sangat penting bagi JECFA untuk mengembangkan spesifikasi monografi dan evaluasi terkait keamanannya. Data/informasi yang relevan termasuk: komponen yang ada; semua komponen dari produk akhir; proses pembuatan rinci; dan kemungkinan zat-zat *carry over*.

### 4. Polisakarida biji Tamarin

- Sekretariat Codex mencatat bahwa polisakarida biji Tamarin memiliki Spesifikasi JECFA lengkap dengan ADI *not specified* dan mengusulkan bahwa penetapan INS pada BTP ini dipertimbangkan dalam *agenda item 6* oleh *In-Session Working Group on INS*. Sembari menunggu hasil dari diskusi tersebut, BTP ini akan dimasukkan dalam Tabel III GSFA pada *step 3*.

### 5. Steviol glycosides (R) (INS 960)

- Satu pengamat, disamping mendukung penerapan spesifikasi untuk *steviol glycosides* (R) (INS 960), juga menyatakan keprihatinannya bahwa metodologi yang diikuti oleh JECFA dalam mengubah nama aditif seharusnya telah dikomunikasikan kepada *eWG on INS*.

### 6. Kesimpulan

- Ringkasan rekomendasi akhir mengenai tindakan yang diperlukan dari perubahan status ADI dan rekomendasi lainnya tercantum dalam *Appendix II*.
- Komite setuju untuk mengubah template *Circular Letter* dengan menambahkan kalimat mengenai perlunya informasi tambahan mengenai produk yang berasal dari sumber-sumber alami (*Appendix XII part A*).

## IV. AGENDA ITEM 3(b) (PROPOSED DRAFT SPECIFICATIONS FOR IDENTITY AND PURITY OF FOOD ADDITIVES ARISING FROM THE 84<sup>TH</sup> JECFA MEETING)

1. Sekretariat JECFA menginformasikan Komite tentang kesimpulan utama mengenai spesifikasi identitas dan kemurnian (*identity and purity*) yang dibahas pada pertemuan

JECFA ke-84 sebagaimana dirangkum dalam CX/FA 18/50/4 dan CX/FA 18/50/4 corrigendum.

## 2. Diskusi

- Mengenai rekomendasi untuk menggantikan GSFA dan CXG 36-1989, nama "natrium aluminosilikat" dengan nama "natrium aluminium silikat", Komite mencatat bahwa, di samping kedua teks tersebut, tiga standar yang dikembangkan oleh *Codex Committee on Milk and Milk Products* (CCMMP) juga berisi ketentuan BTP "natrium aluminosilikat" yaitu: **CXS 207-1999; CXS 251-2006; dan CXS 290-1995.**

## 3. Silikon dioksida halus (R) (INS 551)

- Menanggapi kekhawatiran bahwa nanopartikel dan risiko *nanotoxicity* belum diperhitungkan dalam spesifikasi, Sekretariat JECFA menegaskan bahwa mereka tidak mengevaluasinya karena nanopartikel diperlukan pertimbangan yang sangat spesifik.

## 4. Kesimpulan

- Komite setuju untuk:
  - (i) Meneruskan spesifikasi lengkap untuk BTP kepada CAC41 untuk diadopsi pada Step 5/8 (Appendix III); dan
  - (ii) Mengubah dan meneruskan ke CAC41 untuk mengadopsi ketentuan BTP dengan mengganti nama "natrium aluminosilikat (INS 554)" dengan "natrium aluminium silikat (INS 554)": dalam standar berikut yaitu *General Standard for Food Additives* (GSFA) (CXS 192-1995); *Class Names and the International Numbering System for Food Additives* (CXG 36-1989); *Standard for Milk Powders and Cream Powder* (CXS 207-1999); *Standard for a Blend of Skimmed Milk and Vegetable Fat in Powdered Form* (CXS 251-2006); and *Standard for Edible Casein Products* (CXS 290-1995).

## V. AGENDA ITEM 4(a) (ENDORSEMENT AND/OR REVISION OF MAXIMUM LEVELS FOR FOOD ADDITIVES AND PROCESSING AIDS IN CODEX STANDARDS)

1. Komite mempertimbangkan rekomendasi dari WG dalam sesi di *Endorsement and Alignment*, yang diketuai oleh Australia, terkait dengan ketentuan BTP yang disampaikan oleh CCNE9 dan CCMMP (melalui korespondensi).
2. Ketua WG mencatat bahwa *Standard for Dairy Permeate* disajikan kepada CCFA untuk informasi hanya karena penggunaan BTP ini tidak diizinkan dalam *draft Standard Regional for Doogh*, dan WG mencatat bahwa:

- Semua kecuali dua dari ketentuan BTP identik dengan yang ada di *Standard for Fermented Milks* (CXS 243-2003) yaitu Nisin dan Magnesium Dihidrogen Difosfat;
- Ada kesalahan transkripsi dalam *draft Regional Standard for Doogh*, termasuk dalam tabel 4.1 antara *doogh* yang diberi perlakuan panas dan *doogh* yang tidak dipanaskan;

### 3. Kesimpulan:

- Komite setuju untuk:
  - (i) tidak mendukung ketentuan-ketentuan BTP dalam *draft Regional Standard for Doogh*; dan
  - (ii) untuk meminta CCNE agar:
    - a) Mempertimbangkan apakah referensi umum GSFA dimungkinkan dimasukkan pada ketentuan BTP dalam *draft Regional Standard for Doogh* dan jika tidak harus ada justifikasinya;
    - b) Menilai komentar rinci yang disediakan dalam CRD31; dan
    - c) Mempertimbangkan kembali referensi catatan kaki (a) pada Tabel di *Section 4.1.*

## VI. AGENDA ITEM 4(b) (ALIGNMENT OF THE FOOD ADDITIVE PROVISIONS OF COMMODITY STANDARDS AND RELEVANT PROVISIONS OF THE GSFA)

1. Ketua WG *on-session on Alignment* (Australia) menyampaikan laporannya (CRD3), termasuk rekomendasi mengenai: (i) laporan EWG *on Alignment* (CX/FA 18/50/6); dan (ii) pekerjaan di masa depan tentang penyesuaian (*future work on alignment*).
2. Mengacu pada CX/FA 18/50/6, Ketua (Australia) menjelaskan bahwa eWG *on Alignment* telah menyiapkan:
  - (i) Proposal untuk penyesuaian 14 standar komoditas untuk ikan dan produk ikan serta satu standar CCPFV;
  - (ii) Pendekatan yang direvisi untuk mendaftar standar komoditas yang sesuai dalam Tabel 3 dari GSFA; dan
  - (iii) Rancangan dokumen panduan untuk *commodity committees* untuk melakukan pekerjaan persiapan dalam membantu CCFA menyetarakan ketentuan-ketentuan BTP pada *commodity committees* dengan GSFA.
3. Diskusi: Komite mempertimbangkan rekomendasi WG dan membuat komentar serta mengambil keputusan sebagai berikut:

### 3.a ***Alignment of remaining fish and fish product commodity standard***

#### ➤ **Rekomendasi 2: *Standardized and non-standardized foods***

Komite setuju untuk menetapkan diferensiasi (termasuk definisi) makanan standar dan non-standar untuk eWG GSFA di masa mendatang ketika sumber daya tersedia.

#### ➤ **Rekomendasi 3: *Fish and Fish Standard***

Komite mengesahkan rekomendasi untuk mengubah ketentuan BTP dari 14 standar *fish and fish standards* pada CRD 3 Annex 1.

#### ➤ **Rekomendasi 4:**

Amandemen terhadap GSFA — *Fish and Fish Standards* Komite mendukung rekomendasi untuk mengubah GSFA dalam kaitannya dengan penyesuaian 14 standar *fish and fish products* pada CRD 3 Annex 2.

### 3.b ***Alignment of Certain Canned Fruits***

#### ➤ **Rekomendasi 5: *Certain Canned Fruits***

Komite mendukung rekomendasi untuk amandemen GSFA dan CODEX STAN 319-2015 sebagaimana *alignment work* pada CRD 3 Annex 3.

#### ➤ **Rekomendasi 6: *List of corresponding commodity standards in Table 3***

Komite mengesahkan rekomendasi pada pendekatan revisi untuk *listing corresponding commodity standards in Table 3 of the GSFA as outlined in CRD 3, Annex 4*. Komite lebih lanjut setuju bahwa penerapan pendekatan revisi dilakukan segera setelah masalah teknologi yang terkait dengan versi *online* GSFA telah diselesaikan.

#### ➤ **Rekomendasi 7: *Guidance document on alignment***

Komite mengesahkan rekomendasi untuk mengadopsi *draft “Guidance document for commodity Committees on the alignment of food additives provisions”*, sebagaimana tercantum dalam CRD 3 Annex 5, dan setuju bahwa panduan tersebut akan dipublikasikan sebagai dokumen informasi di situs web Codex.

Komite meminta agar Sekretariat Codex meminta *commodity committees* untuk memperhatikan keberadaan *guidance document on alignment*.

#### ➤ **Rekomendasi 8: *Forward workplan***

Komite setuju untuk mendukung rencana kerja ke depan tentang penyesuaian, yang terdapat dalam CRD 3 Annex 6; dan selanjutnya disepakati bahwa akan ditinjau setiap tahun dan dilampirkan pada dokumen panduan tentang penyesuaian untuk komite komoditas (*commodity committees*). Komite membahas pemanfaatan bantuan dari *observer* dalam merumuskan dokumen awal yang berkaitan dengan *ripened-cheese commodity standards*.

#### ➤ **Rekomendasi 9: *Future work***

Komite mendukung rekomendasi untuk menyelesaikan kerja penyesuaian

untuk:

- (i) Sepuluh standar komoditas (yaitu CCS-dua standar; CCCPL-tiga standar; CCNMW-dua standar; CCVP-tiga standar); dan
- (ii) Tiga belas *ripened cheese commodity standards*.

➤ **Rekomendasi 10: Malat dan Tartarat**

Komite membahas rekomendasi oleh Sekretariat Codex tentang pencabutan ketentuan BTP pada malat dan tartrat dalam 12 standar yang terkait dengan CCMMP, CCNFSDU, CCPFV, dan CCASIA karena tidak memiliki spesifikasi seperti yang disajikan dalam CRD29. Komite juga mencatat bahwa komite komoditas mungkin memerlukan diskusi lebih lanjut tentang penggunaan BTP ini dalam standar pangan.

**4. Kesimpulan:**

➤ Komite setuju untuk:

**(i) Meneruskan ke CAC41 untuk diadopsi:**

- a) *revised food-additive sections of the Standard for Certain Canned Fruits (CXS 319-2015) (Appendix IV, part B);*
- b) *revised food-additive sections of the Standards for Canned Salmon (CXS 3-1981); Canned Shrimps or Prawns (CXS 37-1991); Canned Tuna and Bonito (CXS 70-1981); Canned Crab Meat (CXS 90-1981); Canned Sardines and Sardine-Type Products (CXS 94-1981); Canned Finfish (CXS 119-1981); Salted Fish and Dried Salted Fish of the Gadidae Family of Fishes (CXS 167-1989); Dried Shark Fins (CXS 189-1993); Crackers from Marine and Freshwater Fish, Crustacean and Molluscan Shellfish (CXS 222-2001); Boiled Dried Salted Anchovies (CXS 236-2003); Salted Atlantic Herring and Salted Sprat (CXS 244-2004); Sturgeon Caviar (CXS 291-2010); Fish Sauce (CXS 302-2011) and Smoked Fish, Smoke-Flavoured Fish and Smoke-Dried Fish (CXS 311-2013) (Appendix IV, part A);*
- c) *revised food-additive provisions of the GSFA in relation to the alignment of the annexes on canned mangoes, canned pears and canned pineapples of the Standard for Certain Canned Fruits (CXS 319-2015) (Appendix V, part B.2);*
- d) *revised food-additive provisions of the GSFA related to the alignment of the 14 standards for fish and fish products (Appendix V, part B.1).*

**(ii) Revoke the provisions for:**

- a) *potassium malate (INS 351(ii)) in the Standard for Mozzarella (CXS 262-2006) and the Standard for Cottage Cheese (CXS 273-1968);*
- b) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)) and potassium malate (INS 351(ii)) in the Standard for Cream Cheese (CXS 275-1973);*
- c) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monosodium tartrate (INS 335(i)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Standard for Fermented Milks (CXS 243-2003);*
- d) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monosodium tartrate (INS 335(i)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Standard for Dairy Fat Spreads (CXS 253-2006);*
- e) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Standard for Cream Cheese (CXS 275-1973).*

**(iii) Merekomendasikan agar CCASIA mempertimbangkan pencabutan ketentuan-ketentuan berikut, dengan mempertimbangkan kurangnya spesifikasi JECFA:**

- a) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monosodium tartrate (INS 335(i)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Regional Standard for Fermented Soybean Paste (CXS 298R-2009);*
  - b) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monosodium tartrate (INS 335(i)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Regional Standard for Chilli Sauce (CXS 306R-2011).*
- (iv) **Merekomendasikan agar CCNFSDU mempertimbangkan pencabutan ketentuan berikut, dengan mempertimbangkan kurangnya spesifikasi JECFA: kalium hidrogen malat (INS 351(i)), kalium malat (INS 351(ii)), monosodium tartrat (INS 335(i)), tartrat monopotassium (INS 336(i)), tartrat dipotasium (INS 336(ii)) dalam *Standard for Processed Cereal-Based Foods for Infants and Young Children (CXS 74-1981)***
- (v) **Merekomendasikan agar CCPFV mempertimbangkan pencabutan ketentuan-ketentuan berikut, dengan mempertimbangkan kurangnya spesifikasi JECFA:**
- a) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monosodium tartrate (INS 335(i)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Standard for Canned Bamboo Shoots (CXS 241-2003);*
  - b) *potassium hydrogen malate (INS 351(i)), potassium malate (INS 351(ii)), monosodium tartrate (INS 335(i)), monopotassium tartrate (INS 336(i)) and dipotassium tartrate (INS 336(ii)) in the Standard for Jams, Jellies and Marmalades (CXS 296-2009).*
- (vi) **Merekomendasikan agar CCFO mempertimbangkan pencabutan ketentuan-ketentuan berikut, dengan mempertimbangkan kurangnya spesifikasi JECFA: kalium hidrogen malat (INS 351(i)), kalium malat (INS 351(ii)), mononatrium tartrat (INS 335(i)), tartrat monopotassium (INS 336(i)), tartrat dipotasium (INS 336(ii)) dalam *Standard for Fat Spreads and Blended Spreads (CXS 256-2007)*;**
- (vii) **Mempublikasikan *guidance document* sebagai dokumen informasi di situs web Codex dan menginformasikan *commodity committees* sebagai referensi mereka (*Appendix XI*);**
- (viii) **Memberi tahu *commodity committees* dan FAO/WHO regional *coordinating committees of the alignment* mengenai rencana penyelarasan CCFA dan secara khusus meminta CCSC, CCFO dan CCPFV untuk mempertimbangkan dan memprioritaskan penyelarasan awal standar komoditas/*commodity standards* dalam lingkup komite mereka dan dalam rangka mendukung kerja penyelarasan GSFA-CCFA yang direncanakan dua tahun ke depan (lihat paragraf 46); dan**
- (ix) **Menyetujui pendekatan revisi *listing corresponding commodity standards in Table 3 of the GSFA* setelah memverifikasi aplikasi *database GSFA online* dapat diakses.**
- Komite setuju untuk membentuk EWG, yang diketuai oleh Australia bersama Amerika Serikat dan Jepang, dan bekerja dalam bahasa Inggris, untuk mempertimbangkan:
- (i) Penyelarasan komoditas berikut standar yang tercantum dalam rencana kerja ke depan yang mana *commodity committee*-nya tidak aktif: CXS 12-1987, CXS 212-1999 (CCS), CXS 152-1985, CXS 202-1995, CXS 249- 2006 (CCCPL), CXS 108-1981, CXS 227-2001 (CCNMW), CXS 163-1987, CXS 174-1989, CXS 175-1989 (CCVP);
  - (ii) Penyelarasan, dengan bantuan IDF, dari *ripened-cheese commodity*

*Standards: CXS 263-2007, CXS 264-2007, CXS 265-2007, CXS 266-2007, CXS 267-2007, CXS 268-2007, CXS 269-2007, CXS 270-2007, CXS 271-2007, CXS 272-2007, CXS 274-2007, CXS 276-2007 dan CXS 277-2007;*

- (iii) Penambahan catatan kaki pada tabel berjudul "*entitled References to Commodity Standard for GSFA Table 3 Additives*" agar dibaca: "Bagian ini hanya mencantumkan *Commodity Standards* di mana *GSFA Food Category* yang sesuai tidak terdaftar dalam Annex pada Tabel 3. Ketentuan penggunaan BTP pada Tabel 3 spesifik dalam *Commodity Standards* di mana *Commodity Standards* yang sesuai tercantum dalam Annex pada Tabel 3 dapat ditemukan *Food Categories in Tables 1 and 2.*"
  - (iv) Usulan revisi terhadap ketentuan yang diadopsi yang terdapat dalam CRD 2 Annex 4 Part C yaitu penghapusan Note 15 pada kategori pangan 13.1.1, 13.1.2, dan 13.1.3 untuk askorbil palmitat (INS 304) dan askorbil stearat (INS 305).
- Laporan EWG harus tersedia bagi Sekretariat Codex setidaknya tiga bulan sebelum CCFA51.
  - Komite selanjutnya setuju untuk membentuk (PWG), yang diketuai oleh Australia dan bekerja dalam bahasa Inggris saja, untuk melakukan pembahasan sebelum CCFA51 (yaitu pada sore hari Sabtu sebelum sesi) untuk mempertimbangkan dan menyiapkan rekomendasi untuk sidang pleno berupa:
    - (i) laporan EWG tentang *alignment*; dan
    - (ii) pengesahan ketentuan BTP yang dirujuk oleh *commodity committees*.

## VII. AGENDA ITEM 5 (GENERAL STANDARD FOR FOOD ADDITIVES)

1. Komite mencatat bahwa *PWG on GSFA*, yang diadakan sebelum sidang paripurna (*plenary session*) dan diketuai oleh Amerika Serikat, telah membuat rekomendasi pada lebih dari 320 ketentuan (baik masih dalam proses tahapan (*step*) maupun sudah adopsi), dan membahas ketentuan untuk mengusulkan baru dan/atau revisi ketentuan untuk masuk ke dalam proses *step*. Hal-hal ini terkait dengan *agenda item* 5a dan 5b.
2. Komite mempertimbangkan rekomendasi 1-29 dari PWG (CRD2), membuat keputusan dan berkomentar sebagai berikut:

## VIII. AGENDA ITEM 5(a) (GENERAL STANDARD FOR FOOD ADDITIVES (GSFA): THE REPORT OF THE EWG ON THE GSFA)

### 1. Rekomendasi 1

Komite mengesahkan rekomendasi mengenai adopsi pada Langkah 8 atau Langkah 5/8 dari ketentuan rancangan yang tercantum dalam CRD2 Annex 1 Part A.

### 2. Rekomendasi 2

Komite mengesahkan rekomendasi mengenai penghentian kerja (*discontinue*) *draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam CRD2 2 Part A.

### 3. Rekomendasi 3

Komite mendukung rekomendasi untuk meminta CCFO memperbarui ketentuan BTP dalam standar komoditas berikut di bawah ini, sebagai panduan dari CCFO25 dan tindakan yang diambil pada CCFA50:

#### (i) **Standard for Edible Fats and Oils Not Covered by Individual Standards (CXS 19-1981)**

- *Lecithin (INS 322(i)) as an antioxidant and antioxidant synergist with a maximum use level (ML) of good manufacturing practice (GMP).*
- *Tricalcium citrate (INS 333(ii)) and tripotassium citrate (INS 332(ii)) as antioxidant synergists with MLs of GMP.*

- *Mono- and di-glycerides of fatty acids (INS 471) as an antifoaming agent (for oils and fats for deep frying) with a ML of GMP.*

**(ii) Standard for Named Vegetable Oils (CXS 210-1999)**

- *Lecithin (INS 322(i)) as an antioxidant and antioxidant synergist with a maximum use level (ML) of good manufacturing practice (GMP).*
- *Tricalcium citrate (INS 333(ii)) and tripotassium citrate (INS 332(ii)) as antioxidant synergists with MLs of GMP.*

**(iii) Standard for Named Animal Fats (CXS 211-1999)**

- *Lecithin (INS 322(i)) as an antioxidant and antioxidant synergist with a maximum use level (ML) of good manufacturing practice (GMP).*
- *Mono- and di-glycerides of fatty acids (INS 471) as an antifoaming agent (for oils and fats for deep frying) with a ML of GMP.*

**4. Rekomendasi 4**

Komite mengesahkan rekomendasi mengenai adopsi pada step 5/8 dari *draft provisions* dalam CRD2 Annex 1 Part B Tabel 3 GSFA.

**5. Rekomendasi 5**

Satu organisasi anggota mengindikasikan bahwa meskipun tidak akan menentang diskusi lebih lanjut tentang rekomendasi pada tahap ini, proposal tersebut harus di masa depan dimasukkan dalam mandat eWG.

Komite mendukung kriteria berikut untuk penyertaan otomatis dari ketentuan Tabel 3 BTP pada step 2:

- (i) *JECFA ADI of “not specified” and full JECFA specifications;*
- (ii) nama INS, nomor, dan kelas fungsional.

**6. Rekomendasi 6**

- Mengenai pelaksanaan rekomendasi, Sekretariat Codex menyatakan bahwa diperlukan konsultasi dengan *expert* terkait penerapan versi *online* GSFA.
- Komite mendukung perubahan prosedural berikut, jika memungkinkan secara teknologi: Asalkan BTP memiliki nama INS, angka, dan kelas fungsional, termasuk dalam *proposed draft Table 3 provision at step 3 in the Agenda Item 3(a) MATTERS OF INTEREST ARISING FROM FAO/WHO AND FROM THE MEETING OF THE JOINT FAO/WHO EXPERT COMMITTEE ON FOOD ADDITIVES (JECFA) document when JECFA publishes an ADI of “not specified” and provides full specifications for the additive.*

**7. Rekomendasi 7**

- Komite mengesahkan rekomendasi pada *revision of Annex 1 of the Circular Letter for Proposals for New and/or Revised Food-Additive Provisions in the GSFA with the amendment of “1 or 2” to “1 and 2.”*
- Revisi ditunjukkan dalam teks tebal dan bergaris bawah sebagai yang disajikan di bawah ini:

Proposed Use(s) Of the Food Additive:

- |   |
|---|
| <input type="checkbox"/> <i>revising an existing provision <b><u>in Tables 1 and 2 of the GSFA</u></b>; or</i><br><input type="checkbox"/> <i><b><u>revising an existing provision in Table 3 of the GSFA (skip to “Is the proposal intended to revise products covered by the commodity standard”); or</u></b></i> |
|---|

**8. Rekomendasi 8**

Komite setuju untuk menugaskan *EWG on Alignment* untuk mempertimbangkan merevisi *References to Commodity Standards for GSFA Table 3 Additives” section of Table 3.*

**9. Rekomendasi 9**

Komite mendukung rekomendasi tentang penghentian kerja (*discontinue*) on the *draft and proposed draft provisions contained in CRD2 the revision of Annex 1 of the*

*Circular Letter for Proposals for New and/or Revised Food-Additive Provisions in the GSFA with the amendment of “1 or 2” to “1 and 22, Part B, with the deletion of food-additive provisions on “oils and fats” and Food Categories 02.1.3 “Lard, tallow, fish oil and other animal fats,” yang telah dimasukkan secara tidak sengaja.*

#### 10. Rekomendasi 10

Komite mendukung rekomendasi untuk mengadakan ketentuan untuk bit merah (INS 167) di CRD2 Annex 3 Part A dengan koreksi sebagai berikut:

- (i) *Step* harus *step* 7; dan
- (ii) Note 22 harus dibaca: “Untuk digunakan hanya pada pasta ikan asap” dan diikuti dengan teks tambahan berikut “Catatan XS311” untuk dibaca “Tidak termasuk produk yang sesuai dengan *Standard for Smoked Fish, Smoked-flavoured Fish and Smoke-dried Fish (CODEX STAN 311-2013)*”.

#### 11. Rekomendasi 11

➤ **Salah satu anggota mengusulkan untuk tidak menghentikan penyediaan BTP karagenan (INS 407), gellan gum (INS 418), guar gum (INS 412), dan mono dan digliserida asam lemak (INS 471) di kategori pangan 01.1.1 karena BTP ini diizinkan di negara mereka.**

- Komite mengesahkan rekomendasi tentang penghentian kerja (*discontinue*) terhadap *draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam CRD2 Annex 2 Part C.

#### 12. Rekomendasi 12

- Satu anggota mengusulkan mengganti Note A17 “*For UHT milk from non-bovine species only*” dengan Note 227 “*For use in sterilized and UHT treated milks only*”.
- Komite mendukung rekomendasi untuk mengadopsi ketentuan untuk Trinitrium Sitrat (INS 331 (iii)) yang tercantum dalam CRD2 Annex 1 Part dan untuk merevisi Note A17 untuk dibaca “untuk digunakan dalam susu yang disterilisasi dan UHT dari spesies *non-bovine* saja.”
- Setelah Komite mengesahkan Rekomendasi 12, seorang anggota meminta agar ketentuan diadakan pada *step* 7 dan diresirkulasi untuk dikomentari untuk mengkonfirmasi apakah ada justifikasi teknologi untuk mendukung penggunaan aditif dalam susu dari spesies *bovine*. Komite setuju dan untuk menugaskan EWG on GSFA untuk mengesahkan ketentuan untuk dikomentari.

#### 13. Rekomendasi 13-15

- Satu organisasi pengamat menjelaskan bahwa perbedaan antara Kategori adalah 01.1.1 dan 01.1.2 adalah “susu” berada di bawah yang pertama sementara produk yang sama ketika diperkaya dengan bahan-bahan seperti vitamin, mineral dan bahan organik dan anorganik lainnya tanpa BTP pemanis, warna dan rasa berada di bawah yang terakhir.
- Komite mencatat pandangan-pandangan berikut:
  - (i) Penggunaan BTP tertentu memiliki potensi untuk mengubah sifat organoleptik dari produk pada Kategori Pangan 01.1.2. BTP dengan fungsi pengental akan meningkatkan viskositas produk yang berpotensi menyesatkan konsumen;
  - (ii) banyak produk pada kategori pangan 01.1.2 mempersyaratkan penggunaan BTP seperti pengemulsi, antioksidan, penstabil, dan pengatur keasaman untuk menahan semua bahan dalam suspensi, menawarkan nilai gizi yang ditingkatkan kepada konsumen dengan kebutuhan nutrisi khusus, terutama di negara-negara Asia; dan
  - (iii) BTP yang digunakan dalam produk pada kategori pangan 01.1.2 harus dipertimbangkan berdasarkan kasus per kasus.
- Salah satu anggota mengindikasikan bahwa BTP dapat digunakan dalam susu rekombinasi atau rekonstitusi dan karena itu meminta penambahan kata “hanya” mengikuti kata “milks” pada Note A18. Permintaan ini tidak didukung oleh



Komite.

#### 14. Kesimpulan

- Komite setuju untuk:
  - (i) Mendukung rekomendasi 13 tentang adopsi pada *step 8* dari *draft provisions* yang tercantum dalam CRD2 *Annex 1 Part D*;
  - (ii) Menghilangkan rekomendasi 14 pada pengesahan penggunaan BTP untuk fungsi pengemulsi atau penstabil dimana secara teknologi dibenarkan dalam produk pada kategori pangan 01.1.2 karena tidak ada konsensus dicapai; dan
  - (iii) Mendukung rekomendasi 15 yang direvisi untuk dibaca sebagai berikut: "untuk menanggihkan dan mengedarkan ketentuan yang terdapat dalam CRD2 *Annex 3 Part B* untuk diskusi lebih lanjut tentang batas penggunaan dan produk spesifik pada kategori pangan 01.1.2 dimana BTP ini digunakan."
- Kosta Rika menyatakan reservasi umum mengenai penggunaan BTP dengan kelas fungsional selain antioksidan dalam susu cair yang diperkaya dengan vitamin dan mineral karena dipandang menggunakan teknologi yang tidak dibenarkan.

#### 15. Rekomendasi 16

- Komite mengesahkan rekomendasi untuk memasukkan sukrosa ester dari asam lemak (INS 473), oligoester sukrosa, tipe I dan tipe II (INS 473 (a)) dan sukrogliserida (INS 474) dalam tinjauan kelompok BTP yang dilakukan oleh Sekretariat Codex (lihat paragraf 18).

#### 16. Rekomendasi 17-18

- Komite mengesahkan rekomendasi mengenai: (i) adopsi pada Langkah 8 dan dimasukkan dalam GSFA dari ketentuan rancangan yang terdapat dalam CRD2 Lampiran 1 Bagian E; dan (ii) penghentian kerja pada *draft* dan ketentuan *draft* yang diusulkan dalam CRD2 *Annex 2 Part E*.

#### 17. Rekomendasi 19

- Komite mengesahkan rekomendasi untuk menanggihkan dan mengedarkan ketentuan dalam CRD2 *Annex 3 Part B* untuk diskusi lebih lanjut tentang batas maksimum penggunaan yang diperlukan untuk mencapai efek teknis yang dimaksudkan.

### IX. AGENDA ITEM 5b. PROPOSALS FOR NEW AND/OR REVISION OF FOOD ADDITIVE PROVISIONS (REPLIES TO CL 2017/47-FA)

#### 1. Rekomendasi 20

- Komite mengesahkan rekomendasi untuk memasukkan usulan ketentuan baru yang terdapat dalam CRD2 *Annex 4 Parts A and B in the GSFA* pada *step 2*.

#### 2. Rekomendasi 21

- Komite mendukung rekomendasi bahwa tanggapan terhadap *Circular Letter for Proposals for New and/or Revised Food-Additive Provisions in the GSFA* dapat diberikan dalam bahasa Codex dan disepakati tenggat waktu pada pertengahan Januari untuk menyediakan cukup waktu untuk terjemahan ke dalam bahasa Inggris.
- Tanggapan yang diterima setelah tenggat waktu tidak akan dipertimbangkan.

#### 3. Rekomendasi 22

- Komite mendukung rekomendasi dengan koreksi, yaitu untuk tugas *alignment* EWG daripada PWG untuk mempertimbangkan usulan revisi terhadap ketentuan yang diadopsi dalam CRD2 *Annex 4 Part C*.

#### 4. Rekomendasi 23 dan poin-poin 2, 3, 4 dan 5 Rekomendasi 29

- Komite mengesahkan rekomendasi mengenai adopsi pada *step 8* atau *step 5/8*

dari *draft and proposed draft provisions* dalam CRD2 Annex 1 Part F dengan koreksi yang diuraikan dalam rekomendasi 20 poin 2, 3, 4 dalam kategori Pangan 13.3 dan untuk mencabut ketentuan untuk INS 474 dalam kategori Pangan 12.6. Komite setuju untuk Note 127 ke semua ketentuan yang diajukan untuk diadopsi dalam Kategori Pangan 12.6.3 dalam CRD2 Annex 1 Part F.

#### 5. Rekomendasi 24 dan poin 1 dari Rekomendasi 29

- Komite mengesahkan rekomendasi mengenai penghentian kerja/*discontinuation of work on the draft and proposed draft provisions* yang tercantum dalam CRD2 Annex 2 Part D and the provision for INS 473 in food category 12.12.6.

#### 6. Rekomendasi 25

- Komite mengesahkan rekomendasi untuk meminta panduan dari Codex committees on:

##### **Codex Committee on Spices and Culinary Herbs mengenai**

- (i) Justifikasi teknologi untuk penggunaan *anticaking agent* dalam *herbs on a general basis and these compounds* dan batas penggunaan yang tepat secara khususnya:

- Magnesium Stearat (INS 470 (iii)) dengan batas maksimum GMP
- Silikon Dioksida Halus (INS 551) dengan batas maksimum GMP

##### **Codex Committee on Processed Fruits and Vegetables**

- (ii) Penggunaan pengatur keasaman pada umumnya dan kalsium laktat (INS 327) khususnya dalam kategori Pangan 14.1.2.1 sari buah umumnya, dalam jus prem Cina khususnya.
- (iii) Penggunaan regulator keasaman pada umumnya dan fosfat (INS 338; 339(i)-(iii); 340(i)-(iii); 342(i)-(ii), 343(i)-(iii); 450(i)-(iii), (v)-(vii), (ix); 451(i), (ii); 452(v); 542) dan tartrates (INS 334, 335(ii), 337) khususnya dalam kategori pangan 14.1.2.2 sari sayuran, 14.1.2.4 konsentrat untuk jus nabati, 14.1.3.2 nektar nabati, dan 14.1.3.4 konsentrat untuk nektar nabati dan batas maksimum penggunaan yang diperlukan untuk mencapai efek teknis yang diinginkan.

#### 7. Rekomendasi 26

- Mengenai ketentuan BTP propilen glikol (INS 1520) dalam kategori pangan 14.1.4.1, 14.1.4.2, dan 14.1.4.3, telah diketahui bahwa tingkat penggunaan aktual mungkin melebihi batas maksimum yang diusulkan sebesar 1000 mg/kg. Oleh karena itu diperlukan klarifikasi.
- Komite setuju untuk tidak merekomendasikan ketentuan-ketentuan ini dalam CRD2 Annex 3 Part C untuk adopsi tetapi menahan mereka pada Step saat ini dan mengedarkan CL untuk diberi komentar.

#### 8. Rekomendasi 27

- Komite mempertimbangkan rekomendasi *dalam CRD2 Annex 3 Part D on the proposed draft provisions* untuk ditunda pengusulannya sambil menunggu penyediaan data oleh JECFA dan CCFA menerima evaluasi JECFA.
- Komite mencatat permintaan bahwa Sekretariat JECFA harus memberikan informasi tentang evaluasi JECFA terhadap BTP ini. Sekretariat JECFA menjawab bahwa, untuk masing-masing BTP ini, penilaian paparan JECFA belum dilakukan atau tidak mempertimbangkan penggunaan aditif dalam kategori pangan yang sedang dibahas. Untuk aditif tertentu, Sekretariat JECFA juga menjawab bahwa evaluasi telah dilakukan beberapa dekade sebelumnya.
- Komite mencatat beberapa pandangan berikut dari anggota dan pengamat sebagai berikut:
  - (i) Dengan tidak adanya *dietary exposure assessment*, kekhawatiran bahwa *dietary exposure* dari 20 kg anak akan melebihi ADI melalui konsumsi makanan yang terbatas dimana aditif telah ditambahkan batas maksimum penggunaan yang diusulkan.

- (ii) Sifat teoritis dari perhitungan 20 kg diet anak mengasumsikan bahwa produk secara konsisten mengandung aditif batas tertinggi yang diizinkan; yaitu menggunakan batas maksimum dan berasumsi bahwa semua pangan dalam kategori mengandung aditif pada batas ini. Batas penggunaan yang sebenarnya memberikan *dietary exposure assessment* yang lebih halus, meskipun survei pemantauan atau studi total diet (*total diet studies*) memberikan representasi yang lebih akurat dari *dietary exposure* yang sebenarnya.
- (iii) Perhitungan paparan diet anak 20 kg adalah metode sederhana yang digunakan untuk skrining awal. Pertimbangan untuk memasukkan BTP dalam GSFA harus didasarkan pada prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Pembukaan GSFA, khususnya **Section 3.1**: “Hanya bahan tambahan pangan yang akan didukung dan termasuk dalam standar ini, dan dapat dinilai dari bukti yang tersedia pada JECFA, tidak ada risiko kesehatan yang berarti bagi konsumen pada tingkat penggunaan yang diusulkan.” Penting bagi CCFA untuk mempertimbangkan apakah batas maksimum yang diusulkan untuk ketentuan itu aman, mengingat bahwa minuman berperisa sangat sering menjadi kontributor utama untuk paparan aditif tersebut di kalangan penduduk, terutama anak-anak.
- (iv) Kekhawatiran tentang rujukan beberapa ketentuan BTP dari JECFA untuk ditinjau ulang dinyatakan karena pendekatan ini akan menetapkan preseden. Sambil mendukung ketentuan JECFA tentang *dietary exposure assessments* yang diperbarui.
- (v) The *draft provisions* harus diedarkan untuk meminta ringkasan informasi yang tersedia tentang batas maksimum dan informasi/data paparan nasional. Berdasarkan informasi yang disampaikan, keputusan tentang apakah penilaian JECFA diperlukan dapat dilakukan.
- (vi) Mengenai tokoferol, Otoritas Keamanan Makanan Eropa (EFSA) telah menyelesaikan *safety assessment* pada tahun 2015 dan menyimpulkan bahwa “tokoferol tidak ada masalah keamanan pada tingkat yang digunakan dalam pangan”.
- (vii) Pendapat EFSA mengacu pada tingkat asupan yang dapat ditoleransi, paparan itu secara signifikan melebihi ADI JECFA dan nilai rata-rata yang dilaporkan oleh industri dalam penggunaan BTP dalam kategori pangan 14.1.4 yang digunakan dalam perhitungan paparan adalah urutan besarnya lebih rendah dari nilai yang diusulkan untuk dimasukkan dalam GSFA.
- (viii) Semua ketentuan harus tetap pada *step* saat ini kecuali untuk ester poliglislerol dari asam risinoleat yang terinteresterifikasi (INS 476), yang harus dihentikan (*discontinue*).
- (ix) Sekretariat JECFA mencatat bahwa Komite dapat mempertimbangkan pengumpulan informasi tentang pemaparan termasuk tingkat penggunaan aktual dan batas maksimal.
- (x) Ada dukungan luas pada Komite untuk mengedarkan rancangan ketentuan melalui EWG pada GSFA dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi kepada CCFA mengenai apakah penilaian ulang JECFA diperlukan.

## ➤ Kesimpulan

Komite setuju untuk:

- (i) Merekomendasikan untuk diadopsi pada *step 8 draft provision for tokoferol* (INS 307a, b, c) dalam kategori pangan 14.1.4 pada 200 mg/kg dengan catatan “untuk digunakan sebagai antioksidan sebagai *carry over* dalam perisa, pewarna, bahan jus, dan bahan nutrisi dalam kategori pangan ini.”
- (ii) *Discontinue the draft provision for polyglycerol esters of interesterified ricinoleic acid* (INS 476) untuk kategori pangan 14.1.4 dan 14.1.5;

- (iii) Menunda *draft provisions* untuk dioktil natrium suksinat (INS 480), ester poligliserol dari asam lemak (INS 475), natrium stearoil laktilat (INS 481 (i)), kalsium oleil laktilat (INS 482 (ii)) dalam kategori pangan 14.1.4; ester poligliserol dari asam lemak (INS 475), natrium stearoil laktilat (INS 481 (i)), natrium oleil laktilat (INS 481 (ii)) dalam kategori pangan 14.1.5 pada *step* saat ini dan CL untuk diberi komentar; dan
- (iv) Meminta agar EWG pada GSFA mengedarkan rancangan ketentuan yang tercantum di atas (paragraf 91(iii)) untuk informasi tentang tingkat penggunaan aktual, justifikasi teknologi, dan data *dietary exposure* yang relevan dan tersedia, serta menyiapkan proposal untuk dipertimbangkan oleh CCFA51.

## 9. Rekomendasi 28

- Komite mendukung rekomendasi tentang mandat EWG pada GSFA kepada CCFA51 dengan amandemen (lihat paragraf 112).

## X. AGENDA ITEM 5(c) (DISCUSSION PAPER ON THE USE OF NITRATES (INS 251, 252) AND NITRITES (INS 249, 250))

1. Uni Eropa memperkenalkan makalah diskusi, memberikan ikhtisar, dan mencatat proposal lebih lanjut oleh Sekretariat JECFA pada *step* berikutnya yang terdapat dalam CRD6.
2. Ketua menyoroti kompleksitas topik, mencatat beberapa masalah utama – misalnya yang mana saja dari batas maksimum, *residual or ingoing*, harus dimasukkan dalam GSFA, dan bagaimana menyeimbangkan risiko dan manfaat – dan menekankan bahwa banyak informasi yang diperlukan sebelum kebutuhan akan saran ilmiah dan / atau manajemen risiko dapat ditentukan.
3. Sekretariat JECFA:
  - (i) memperkenalkan komentarnya yang terdapat dalam CRD6, mencatat bahwa topik sebelum (EWG) sangat luas dan beragam dan menyerukan pertimbangan yang cermat oleh Komite;
  - (ii) menyatakan pandangan bahwa beberapa pertanyaan yang diajukan oleh EWG akan mendapat manfaat berupa data tambahan, terutama yang membutuhkan keputusan antara penilaian risiko dan manajemen risiko (risk assessment and risk management); dan
  - (iii) mendorong Komite untuk mempertimbangkan pengumpulan data lebih lanjut yang relevan mengenai proses manajemen risiko yang ada dan penilaian risiko yang dilakukan oleh pihak yang berwenang, sehingga memungkinkan Komite untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi pada sesi berikutnya mengenai penggunaan paling efektif dari kemungkinan opsi manajemen risiko dan mengidentifikasi kebutuhan untuk meminta saran ilmiah lebih lanjut.

### Diskusi

4. Komite menyatakan dukungan luas untuk membentuk EWG untuk mengumpulkan data dengan maksud untuk memungkinkan CCFA dalam mengambil keputusan pada sesi berikutnya, mempertimbangkan rancangan kerangka acuan EWG (ToR) dan mendiskusikan masalah lain yang relevan dengan proses pengumpulan data.

### Pengumpulan data

5. Komite mencatat bahwa pengetahuan yang lebih baik tentang data ilmiah yang tersedia diperlukan sebelum JECFA dapat memulai pekerjaan dan proses pengumpulan data dapat menggabungkan pendekatan / langkah berikut:
  - Permintaan data dan informasi yang tersedia untuk penyusunan dan pertimbangan oleh Komite;
  - Definisi tingkat penggunaan (*use level*) dan jenis produk oleh CCFA; dan
  - Permintaan bantuan kepada CCCF untuk mencari data tentang batasan alami (*natural level*).

### Potensi sumber nitrat / nitrit dan nitrosamine

6. Untuk memperoleh pandangan komprehensif tentang konsumsi dan paparan risiko

yang terkait dengan nitrat, nitrit dan pembentukan nitrosamine, pertimbangan harus diberikan kepada faktor-faktor berikut selama pengumpulan data/informasi:

- Data/informasi harus dikumpulkan untuk semua sumber yang relevan; dan
- Tingkat penggunaan; tingkat efektivitas nitrat/nitrit yang mempunyai fungsi teknologi yang diinginkan per jenis produk; dan kadar nitrosamin yang ada dalam makanan dan pembentukan nitrosamin di dalam tubuh.

7. Disebutkan bahwa konteks pemaparan harus dipahami sebagai BTP makanan daripada sumber lain.

#### **Masalah lainnya**

8. Kekhawatiran diungkapkan bahwa: pertanyaan-pertanyaan yang akan ditangani oleh EWG akan berkontribusi pada penilaian risiko daripada manajemen risiko; pengumpulan data harus dilakukan oleh JECFA, bukan oleh CCFA atau Codex pada umumnya; dan saran ilmiah lebih lanjut akan diperlukan setelah pengumpulan data.

9. Sekretariat JECFA:

- (i) Memberi tahu CCFA bahwa *Codex Committee on Contaminants in Food* (CCCCF) mengumpulkan data melalui EWG-nya untuk menginformasikan manajemen risiko dan menyarankan bahwa pendekatan yang efisien mungkin dapat dilakukan oleh CCFA untuk mengumpulkan data tingkat penggunaan (*use level*) dan adanya data bersama;
- (ii) Mengklarifikasi bahwa nitrat dan nitrit bukan kontaminan, mencatat bahwa kompleksitas masalah ini menuntut adanya pendekatan yang jelas yang menggabungkan informasi dari tingkat nasional;
- (iii) Mendorong CCFA untuk mempertimbangkan mengembangkan inventarisasi data yang tersedia untuk menginformasikan setiap potensial penilaian risiko dan inventarisasi opsi manajemen risiko yang tersedia saat ini dan/atau diterapkan oleh negara-negara; dan
- (iv) Menyatakan harapan bahwa, dengan data tambahan dan dengan mengikuti pendekatan yang lebih bertahap, cara yang paling sesuai dapat dirumuskan kemudian sehingga mencapai kemajuan yang dapat diukur pada masalah rumit ini dalam jangka waktu yang tepat.

#### **Kesimpulan**

10. Komite setuju untuk membentuk EWG, yang diketuai oleh EU, yang bersama dengan Belanda dan bekerja dalam bahasa Inggris saja, untuk:

Mengembangkan inventarisasi data yang tersedia pada nitrat dan nitrit, dengan mempertimbangkan dokumen CX/FA 18/50/9 dan komentar Sekretariat FAO/WHO JECFA yang terdapat dalam CRD06, dengan maksud untuk berkonsultasi dengan JECFA dan CCFA mengenai langkah-langkah selanjutnya, khususnya:

- (i) Mengumpulkan informasi umum tentang pendekatan manajemen risiko pada nitrat dan nitrit yang digunakan sebagai BTP oleh badan pengatur anggota Codex;
- (ii) Mengumpulkan informasi pada Q1 sebagaimana diuraikan dalam CX/FA 18/50/9;
- (iii) Mengumpulkan, menggunakan tabel yang diuraikan dalam Rekomendasi 4 dari CX / FA 18/50/9, informasi pada Q2 untuk masing-masing subkategori GSFA yang ketentuannya mengenai nitrat dan nitrit ada (apakah diadopsi atau dalam prosedur *step* Codex), dan jika tersedia, disertakan dengan data dan studi yang menunjukkan efektivitas pada level fungsi teknologi yang diinginkan;
- (iv) Mengumpulkan informasi tentang data kejadian alami pada nitrat dan nitrit; dan
- (v) Mengumpulkan informasi yang tersedia tentang QI-QV untuk lebih mempertimbangkan kelayakan dan kebutuhan untuk penilaian risiko.

11. Telah dicatat bahwa mandatnya sangat luas dan mungkin tidak dapat untuk membahas semua poin pada CCFA51.

## **XI. AGENDA ITEM 5d. DISCUSSION PAPER ON THE USE OF THE TERMS**

## “UNPROCESSED” AND “PLAIN” IN THE GSFA

1. Federasi Rusia memperkenalkan makalah diskusi, mencatat bahwa istilah-istilah ini banyak digunakan dan berpendapat bahwa definisi itu diperlukan dalam konteks sistem Kategori Pangan di GSFA. Mengembangkan definisi tersebut akan berkontribusi pada pemenuhan tujuan Codex: melindungi konsumen dan memfasilitasi perdagangan.
2. Ketua meminta pandangan Komite tentang apakah dan bagaimana pendekatan mengembangkan definisi tersebut.

### DISKUSI

3. Delegasi yang mendukung pengembangan definisi mencatat:
  - (i) Ada ruang lingkup untuk mengklarifikasi istilah-istilah seperti "minimal diproses", "plain" dan "tidak diproses (*unprocess*)", sehubungan dengan penggunaan BTP, untuk lebih mengurangi risiko menyesatkan konsumen; dan
  - (ii) Konsistensi yang diperlukan pada semua kategori pangan untuk memastikan penggunaan BTP berdasarkan pada prinsip-prinsip yang tercantum dalam *Section 3 of the Preamble of the GSFA*.
4. Delegasi yang tidak mendukung pekerjaan lebih lanjut menekankan bahwa:
  - (i) Untuk CCFA secara sepihak dapat mengembangkan definisi horizontal dalam konteks GSFA yang akan: merongrong pekerjaan *commodity committees* yang telah menentukan jenis BTP yang dibolehkan secara teknis dalam produk yang telah mereka pertimbangkan; pendekatan semacam itu bertentangan dengan praktik dan struktur Codex, termasuk hubungan fungsional antara *commodity committees* dan CCFA sebagaimana diartikulasikan dalam *Codex Procedural Manual*; dan ini menghasilkan konsekuensi problematik yang signifikan untuk banyak naskah Codex yang ada, dengan implikasi signifikan untuk perdagangan;
  - (ii) Menyatakan pandangan bahwa Pembukaan GSFA cukup menjawab kekhawatiran yang diangkat dan memberikan penjelasan yang memadai tentang penggunaan BTP, dan tidak ada perubahan atau definisi lebih lanjut yang diperlukan;
  - (iii) Mempertanyakan kompetensi CCFA untuk melakukan tugas semacam itu; menyarankan bahwa masalah ini memerlukan studi lebih lanjut atau rujukan ke CAC; dan menyatakan pandangan bahwa ketentuan harus dipertimbangkan berdasarkan kasus per kasus ketika menerapkan ketentuan tersebut.
5. Ketua meringkas diskusi, memperhatikan kekhawatiran yang diungkapkan mengenai penggunaan definisi yang diusulkan serta kebutuhan akan kejelasan tentang penggunaan berbagai istilah di GSFA saat ini, dan oleh karena itu mengusulkan agar pekerjaan lebih lanjut dilakukan pada penggunaan istilah-istilah tersebut. "Segar", "polos", "tidak diproses" dan "tidak diperlakukan" ("*fresh*", "*plain*", "*unprocessed*" and "*untreated*")

### KESIMPULAN

6. Komite setuju untuk meminta Federasi Rusia menyiapkan makalah diskusi tentang bagaimana istilah "**Segar**", "**polos**", "**tidak diproses**" dan "**tidak diperlakukan**" ("***fresh***", "***plain***", "***unprocessed***" and "***untreated***") digunakan dalam teks Codex yang ada untuk menentukan apakah definisi dapat dikembangkan untuk tujuan mengalokasikan ketentuan BTP.

### KESIMPULAN UMUM AGENDA ITEM 5

7. Komite setuju untuk:
  - (i) Meneruskan ke CAC41 the draft and proposed draft food-additive provisions of the GSFA, untuk adopsi pada *Step 8 and Step 5/8 (Appendix V part A)*;
  - (ii) Meneruskan kepada *food additive provisions recommended for revocation (Appendix VI)1*;

- (iii) Memasukkan sejumlah *food additive provisions recommended for revocation* (Appendix VI)1; dan
- (iv) menghentikan pekerjaan (*discontinue*) sejumlah *draft and proposed draft food additive provisions of the GSFA* (Appendix VIII).

#### **PEKERJAAN UNTUK CCFA51**

##### EWG on the GSFA

8. Komite setuju untuk membentuk EWG, yang diketuai oleh Amerika Serikat dan bekerja dalam bahasa Inggris saja, untuk mempertimbangkan:
  - (i) *Draft dan usulan draft provisions for colours in the Step process in food categories 05.2 (Confectionery including hard and soft candy, nougats, etc. other than food categories 05.1, 05.3 and 05.4), 05.3 (Chewing gum), 5.4 (Decorations (e.g. for fine bakery wares), toppings (non-fruit) and sweet sauces;*
  - (ii) Semua *draft* yang tersisa dan *proposed draft provisions* pada Tabel 1 dan 2 GSFA pada kategori pangan 01.0 hingga 16.0, dengan pengecualian untuk BTP dengan fungsi sebagai pewarna (kecuali *provisions* yang didiskusikan pada poin (i)) or pemanis, adifat, nitrit dan nitrat, *provisions* pada kategori pangan 14.2.3 dan subkategori, serta menunggu balasan dari CCSC, CCPFV atau CCFO;
  - (iii) *Proposed draft provisions in Table 3 for Gum ghatti (INS 419) and, pending assignment of an INS number, tamarind seed polysaccharide (Appendix IX, parts A.2);*
  - (iv) Justifikasi teknologi untuk penggunaan BTP pengawet dan antikempal untuk perlakuan pada permukaan mozzarella dengan kandungan air yang tinggi yang terdapat oleh Standar untuk Mozzarella (CXS 262-2006); dan
  - (v) Meminta dan mengumpulkan informasi tentang data paparan diet yang relevan untuk dioktil natrium sulfosuksinat (INS 480), ester poligliserol asam lemak (INS 475), natrium stearoil laktilat (INS 481 (i)), kalsium oleil laktilat (INS 482 (ii)) dan tingkat penggunaan aktual dan justifikasi teknologi dalam Kategori Pangan 14.1.4 untuk dioktil natrium sulfosuksinat (INS 480), ester poligliserol asam lemak (INS 475), natrium stearoil laktilat (INS 481 (i)), kalsium oleil laktilat (INS 482 (ii)) dan dalam kategori pangan 14.1.5 untuk ester poligliserol dari asam lemak (INS 475), natrium stearoil laktilat (INS 481 (i)) dan kalsium oleil laktilat (INS 482 (ii)) untuk dipertimbangkan oleh EWG untuk merumuskan rekomendasi tentang ketentuan untuk BTP ini dalam kategori pangan tersebut.
9. Laporan EWG harus tersedia bagi Sekretariat Codex setidaknya tiga bulan sebelum CCFA51.

##### PWG on the GSFA

10. Komite setuju untuk membentuk PWG, yang diketuai oleh Amerika Serikat dan bekerja dalam bahasa Inggris, untuk membahas dalam pertemuan segera sebelum CCFA51 (1,5 hari dari Jumat pagi hingga Sabtu waktu makan siang) untuk mempertimbangkan dan menyiapkan rekomendasi untuk rapat pleno:
  - (i) laporan EWG di GSFA; dan
  - (ii) tanggapan atas surat edaran tentang proposal untuk ketentuan GSFA yang baru dan/atau direvisi.
11. Komite mencatat apresiasi yang diungkapkan oleh satu pengamat kepada semua delegasi untuk upaya berkelanjutan untuk mengurangi backlog dari ketentuan yang tertunda dalam proses Langkah di GSFA di CCFA50, dan ke Amerika Serikat khususnya karena telah memimpin kedua EWG tersebut dan PWG.

## **XII. AGENDA ITEM 6 (PROPOSED DRAFT REVISION TO THE CLASS NAMES AND THE INTERNATIONAL NUMBERING SYSTEM FOR FOOD ADDITIVES (CXG 36-1989))**

1. Belgia sebagai Ketua WG dalam sesi pada INS menyampaikan laporannya (CRD4).

Belgia mencatat bahwa WG telah membuat rekomendasi tentang: dimasukkannya dua BTP baru di INS; perubahan pada tujuan kelas/teknologi fungsional yang terkait dengan lima BTP; amandemen editorial untuk nama-nama BTP; dan penamaan dan nomor INS untuk glikosida steviol. WG setuju untuk tidak memasukkan warna anggur di INS dengan tidak adanya dukungan anggota untuk BTP pewarna dengan nama tertentu.

## **DISKUSI**

2. Komite mempertimbangkan rekomendasi dan membuat keputusan berikut: Rekomendasi 1-2.
3. Komite menyetujui rekomendasi 1 terkait dengan BTP inklusi dan perubahan kelas fungsional/tujuan teknologi pada **Sections 3 and 4 of the INS**.
4. Komite juga menegaskan revisi nama "**Natrium aluminosilikat**" (**INS 554**) menjadi "**Sodium aluminium silikat**" seperti yang direkomendasikan di bawah para 28 (lihat Agenda Item 3b).

## **REKOMENDASI 3-4 (STEVIOLE GLYCOSIDES)**

### **5. Komite mencatat:**

Teknologi alternatif untuk produksi *steviol glycosides*, termasuk modifikasi enzimatis, biokonversi ekstrak tumbuhan, dan fermentasi dari sumber yang dimodifikasi secara genetik.

Para anggota mendukung penggantian *steviol glycosides* (INS 960) di GSFA dengan *steviol glycosides* dari *Stevia rebaudiana* Bertoni (*Steviol glycosides* dari *Stevia*) (INS 960a), sementara yang lain mendukung retensi *steviol glycosides* (INS 960) di GSFA sebagai kelompok BTP dengan *steviol glycosides* dari *Stevia rebaudiana* Bertoni (*Steviol glycosides* dari *Stevia*) (INS 960a) dan Rebaudiosida A dari beberapa donor gen yang dinyatakan dalam *Yarrowia lipolytica* (960b(i)) terdaftar di bawah kelompok ini ketika mereka berbagi grup ADI, yang sesuai dengan prosedur standar.

Pada pertanyaan terkait perubahan GSFA pada produk pelabelan, telah diklarifikasi bahwa GSFA tidak dimaksudkan untuk tujuan pelabelan dan tidak akan berdampak apa pun.

6. Komite mengesahkan rekomendasi tentang:
  - (i) Mengusulkan nama INS, angka, kelas fungsional, dan tujuan teknologi untuk *steviol glycosides*;
  - (ii) Perubahan konsekuensial pada daftar spesifikasi Codex dari BTP (CAC/MISC 6-2017) berkenaan dengan (*Appendix IX, part A.2 and*):
    - Masuknya Rebaudiosida A dari beberapa donor gen yang dinyatakan dalam *Yarrowia lipolytica* (INS 960b(i)); dan
    - Penggantian *steviol glycosides* (INS 960) dengan *steviol glycosides* dari *Stevia rebaudiana* Bertoni (*Steviol glycosides* dari *Stevia*) (960a); dan
  - (iii) Perubahan konsekuensial terhadap GSFA sehubungan dengan pencatatan *steviol glycosides* (INS 960) sebagai Grup BTP dengan *steviol glycosides* dari *Stevia rebaudiana* Bertoni (*Steviol glycosides* dari *Stevia*) (INS 960a) dan Rebaudiosida A dari beberapa donor gen yang dinyatakan di *Yarrowia lipolytica* (INS 960b (i)).

## **REKOMENDASI 5 DAN 6**

7. Komite mengesahkan rekomendasi tentang penerbitan *circular letter* untuk meminta proposal untuk perubahan INS dan pembentukan EWG untuk mempertimbangkan proposal baru serta permintaan lain yang timbul dari CCF50.

## **KESIMPULAN**

8. Komite setuju untuk:
  - (i) Meneruskan rancangan amandemen yang diusulkan ke INS ke CAC41 untuk diadopsi pada Langkah 5/8 dan amandemen konsekuensial terhadap CAC / MISC 6-2017 (Annex IX part A.2 dan B);



- (ii) Membentuk EWG, yang diketuai bersama oleh Republik Islam Iran dan Belgia, bekerja dalam bahasa Inggris saja, untuk:
  - pertimbangkan balasan untuk circular letter dan perubahan INS; dan
  - pemberian nomor INS ke ekstrak kaya  $\beta$ -Karoten dari *Dunaliella salina*.
- 9. Komite mencatat bahwa laporan EWG harus tersedia bagi Sekretariat Codex setidaknya tiga bulan sebelum CCFA51 dan bahwa EWG tidak akan mempertimbangkan tanggapan terhadap surat edaran yang disampaikan setelah tenggat waktu.

### **XIII. AGENDA ITEM 7 (PROPOSALS FOR ADDITIONS AND CHANGES TO THE PRIORITY LIST OF SUBSTANCES PROPOSED FOR EVALUATION BY JECFA (REPLIES TO CL 2017/48-FA))**

1. Ketua *in-session WG on Priority* (Canada) menyampaikan laporannya (CRD5), yang ditekankan pada:
  - (i) Daftar Prioritas Zat yang Diusulkan untuk Evaluasi oleh JECFA; dan
  - (ii) Hal-hal yang dirujuk pada *Agenda item 2 Note 301 "interim maximum level sampai CCFA50"* terkait dengan **benzoat pada kategori pangan 14.1.4 di GSFA**.

#### **DISKUSI**

2. Komite mempertimbangkan rekomendasi WG dalam CRD5, dan membuat komentar dan keputusan sebagai berikut.

#### **Rekomendasi 1 (Amandemen Surat Edaran)**

3. Komite mencatat amandemen surat edaran akan mempercepat proses konfirmasi permintaan dan menyediakan mekanisme bagi anggota untuk mengkonfirmasi permintaan tanpa harus menghadiri kelompok kerja sesi.
4. Komite juga diberitahu bahwa tabel Daftar Prioritas telah diperbarui untuk memasukkan ringkasan informasi tentang permintaan, seperti dasar mereka, untuk membantu JECFA dalam memprioritaskan permintaan

#### **Rekomendasi 2 (Note 301 "interim maximum level until CCFA50" terkait dengan benzoat dalam Kategori Pangan 14.1.4 di GSFA)**

5. Komite, yang menyatakan bahwa sponsor data telah mengkonfirmasi data akan diberikan pada Desember 2019 dan JECFA tidak dapat memberikan saran tentang masalah ini sebelum CCFA53, merekomendasikan agar CCFA50 merevisi Note 301 (lihat paragraf 135(iii)).

#### **Rekomendasi 3 (Daftar Prioritas Zat yang Diusulkan untuk Evaluasi oleh JECFA)**

6. Komite setuju untuk menghapus emas (INS 175), perak (INS 174), Red 2G (INS 128) dari Daftar Prioritas karena tidak ada konfirmasi ketersediaan data dan mencatat bahwa spesifikasi dan ADI untuk Red 2G akan ditarik.

#### **GUM ARABIC (INS 414)**

7. Komite setuju untuk menghapus permintaan untuk penambahan kelas fungsional "prebiotik" untuk *Arabic gum* dari Daftar Prioritas, mencatat bahwa itu tidak konsisten dengan fungsi BTP. Menanggapi proposal Komite untuk merujuk masalah ini ke CCNFSDU, Komite mencatat bahwa tindakan seperti itu diluar kompetensi CCNFSDU.

#### **SODIUM SORBATE (INS 201)**

8. Komite setuju untuk menghapus natrium sorbat dari Daftar Prioritas karena tidak ada konfirmasi ketersediaan data telah disediakan dan mencatat bahwa ketentuan yang relevan dari sodium sorbate baik di GSFA dan standar komoditas yang relevan akan dicabut.

#### **STEVIOLE GLYCOSIDES (INS 960)**

9. Ketua WG dalam sesi ini mengklarifikasi bahwa pengajuan untuk evaluasi Rebaudioside M tidak memiliki anggota sebagai sponsor dan Swiss setuju untuk mensponsori pengajuan ini dari **EU Speciality Food Ingredients**.

#### **KESIMPULAN**

10. Komite setuju untuk:
- (i) Meneruskan amandemen *Priority List of Substances Proposed for Evaluation by JECFA* untuk Evaluasi oleh JECFA untuk disetujui oleh CAC41 dan ditindaklanjuti oleh FAO dan WHO (Appendix X);
  - (ii) Mendukung rekomendasi *the amendment to the circular letter (Appendix XII, part A)*
  - (iii) Untuk merevisi Note 301 to read "*Interim maximum level until CCFA53*";
  - (iv) Merekomendasikan agar CAC41 mencabut ketentuan BTP untuk natrium sorbat (INS 201) dari daftar sorbat dalam Tabel 1 dan 2 dari GSFA dan dari Standar berikut:
    - a) *Standard for Instant Noodles (CXS 249-2006)*
    - b) *Standard for Fermented Milks (CXS 243-2003)*
    - c) *Standard for Dairy Fat Spreads (CXS 253-2006)*
    - d) *Standard for Mozzarella (CXS 262-2006)*
    - e) *Standard for Cheddar (CXS 263-196)*
    - f) *Standard for Danbo (CXS 264-1966)*
    - g) *Standard for Edam (CXS 265-1966)*
    - h) *Standard for Gouda (CXS 266-1966)*
    - i) *Standard for Havarti (CXS 267-1966)*
    - j) *Standard for Samsø (CXS 268-1966)*
    - k) *Standard for Emmental (CXS 269-1967)*
    - l) *Standard for Tilsiter (CXS 270-1968)*
    - m) *Standard for Saint-Paulin (CXS 271-1968)*
    - n) *Standard for Provolone (CXS 272-1968)*
    - o) *Standard for Cottage Cheese (CXS 273-1968)*
    - p) *Standard for Cream Cheese (CXS 275-1973)*
    - q) *General Standard for Cheese (CXS 283-197)*
  - (v) Merekomendasikan agar CCASIA mempertimbangkan pencabutan ketentuan untuk natrium sorbat (INS 201) dari Standar Regional untuk *Chilli Sauce (CXS 306R-2011)*;
  - (vi) Merekomendasikan agar CCPFV mempertimbangkan pencabutan ketentuan untuk sodium sorbate (INS 201) dari Standar untuk *Jams, Jellies, dan Marmalades (CXS 296-2009)*; dan
  - (vii) Merekomendasikan agar CCFO mempertimbangkan pencabutan ketentuan untuk natrium sorbat (INS 201) dari Standar untuk *Penyebaran Lemak dan Blended Spreads (CXS 256-2007)*.

#### **XIV. AGENDA ITEM 8 (DISCUSSION PAPER ON THE MANAGEMENT OF CCFA WORK)**

##### **Introduction**

1. Cina memperkenalkan CX / FA 17/49/13 dan 11 rekomendasi, menggarisbawahi potensi dari "Satu pendekatan CCFA" untuk mengkatalisasi kemajuan menuju prioritas utama pengembangan GSFA dengan menentukan strategi yang efisien untuk keterlibatan di front pelengkap.

##### **I. GENERAL STANDARD FOR FOOD ADDITIVES (GSFA)**

##### **Rekomendasi 1**

2. Delegasi menyambut baik pendekatan yang diusulkan secara ringkas: ini adalah cara yang tepat untuk mempercepat pekerjaan dengan menghindari penundaan yang tidak perlu sambil menjaga informasi yang disampaikan ketika ketentuan dimasukkan ke dalam *Codex Step Procedure*. Proposal akan menjaga transparansi dan integritas prosedur Codex yang ada. Ini juga akan memungkinkan Komite untuk mempertimbangkan semua informasi yang tersedia untuk sementara ini yang paling

relevan.

3. Satu anggota menyatakan pandangan bahwa diskusi EWG tidak boleh dihilangkan di bawah proses baru.
4. **Komite lebih lanjut mencatat pandangan bahwa setiap pekerjaan tentang ketentuan BTP yang jika tidak ada justifikasi teknis disediakan maka harus dihentikan.**

#### **KESIMPULAN**

5. Komite setuju untuk mempertimbangkan di CCFA51, tergantung pada kemajuan yang dibuat pada sesi tersebut, menerapkan prosedur baru yang diusulkan dalam Rekomendasi 1 di mana ketentuan yang memasuki **Step procedure pada Step 2** akan secara otomatis disirkulasikan oleh GSFA EWG selanjutnya untuk komentar di **Step 3**.

#### **Rekomendasi 2**

6. Mengingat kesulitan yang sudah berjalan lama dalam hal-hal ini di CCFA serta motivasi untuk menemukan solusi, Cina mengklarifikasi bahwa tiga opsi yang diartikulasikan dalam Rekomendasi 2 dimaksudkan untuk merangsang diskusi yang konstruktif.

#### **DISKUSI**

7. Delegasi, mencatat bahwa banyak pekerjaan dan waktu akan diperlukan untuk mencapai konsensus pada formulasi berdasarkan tiga opsi, mengacu pada percakapan informal di sela-sela CCFA50 mengenai kemajuan yang dibuat dalam pekerjaan yang berkaitan dengan pewarna dan membahas apakah pendekatan seperti EWG bisa dibawa ke pemanis.

#### **KESIMPULAN**

8. Komite setuju untuk mengadakan EWG, yang diketuai bersama dengan EU dan Amerika Serikat dan bekerja dalam bahasa Inggris saja, dengan kerangka acuan berikut:

Untuk mengembangkan kata-kata alternatif pada **Note 161** yang berkaitan dengan penggunaan pemanis yang konsisten **Section 3.2 of the Preamble to the GSFA** dan *Statement of Principles in the Procedural Manual* untuk mengatasi kekhawatiran dari Anggota Codex yang membutuhkan pengurangan energi atau penguatan pangan yang signifikan tanpa penambahan gula ketika pemanis digunakan dan Anggota Codex membutuhkan fleksibilitas dalam penggunaan pemanis; dan, berdasarkan kesepakatan pada kata-kata alternatif, tinjau CXFA 15/47/13, khususnya rekomendasi 1 hingga 6, dalam konteks ketentuan yang tertunda dan diadopsi.

9. Laporan EWG harus tersedia bagi Sekretariat Codex setidaknya tiga bulan sebelum CCFA51.

## **II. PENYELARASAN KETENTUAN BTP DALAM STANDAR KOMODITAS DAN REKOMENDASI GSFA 3**

#### **Rekomendasi 3**

1. Cina menjelaskan bahwa Rekomendasi 3 menyajikan tiga "opsi", yang tidak saling eksklusif tetapi dapat diadopsi bersama sebagai rekomendasi tambahan, dan mengklarifikasi bahwa setiap pekerjaan persiapan yang dilakukan oleh pengamat Codex akan diperiksa secara teliti oleh Ketua EWG on Alignment, tinjauan sebelumnya oleh EWG dan pengiriman berikutnya ke CCFA.
2. Ketua mencatat bahwa, selama diskusi di bawah agenda item 4 (b), Jepang telah menawarkan diri untuk menjadi wakil ketua tambahan.

#### **KESIMPULAN**

3. Komite, yang menyatakan bahwa ketiga "opsi" yang terdapat dalam Rekomendasi 3 berfungsi sebagai rekomendasi pelengkap, yang disetujui untuk: memanfaatkan

pekerjaan persiapan yang dilakukan oleh pengamat Codex; mengundang Jepang untuk berpartisipasi sebagai wakil ketua tambahan dari WG on Alignment; dan mengesahkan pendekatan kemitraan antara CCFA dan komite komoditas.

### **III. INS**

#### **Rekomendasi 4**

4. Cina menjelaskan bahwa penambahan teks yang diusulkan ke bagian latar belakang CXG 36-1989 akan membantu memperjelas hubungan antara INS dan GSFA.

#### **DISKUSI**

5. Delegasi secara luas mendukung rekomendasi dan alasannya, dan mengingatkan bahwa perisa jika tidak diberi nomor INS tetapi dievaluasi oleh JECFA.

#### **KESIMPULAN**

6. Komite mendukung Rekomendasi 4 (lihat *Appendix IX, part A.1*).

#### **Rekomendasi 5**

7. Cina menjelaskan bahwa revisi yang diusulkan akan menentukan bahwa setiap usulan penghapusan aditif dari INS tidak sesuai sampai ketentuan terkait yang telah dihapus dari GSFA.

#### **KESIMPULAN**

8. Komite mendukung Rekomendasi 5 (lihat Appendix XI, Part B).

### **IV. EVALUASI JECFA DAN RE-EVALUASI BTP**

#### **Rekomendasi 6**

9. Cina menjelaskan alasan dibalik sistem peringkat yang diusulkan dalam rekomendasi.

#### **DISKUSI**

10. Secara luas menyambut tujuan proposal, delegasi:
  - (i) setuju bahwa evaluasi karena masalah keamanan harus diambil sebagai prioritas mutlak;
  - (ii) mencatat bahwa beberapa perubahan dalam spesifikasi dapat berdampak pada perdagangan;
  - (iii) menggarisbawahi perlunya konsultasi lebih lanjut, termasuk untuk memperjelas bagaimana permintaan dengan prioritas lebih rendah akan ditangani dalam jangka waktu yang wajar;
  - (iv) mencatat bahwa, dalam banyak hal, spesifikasi juga dapat dikaitkan dengan keselamatan; dan
  - (v) menjelaskan bahwa sistem peringkat (rangking) hanya untuk informasi saja, dimaksudkan untuk membantu JECFA dalam mengambil keputusan sesuai dengan pertimbangannya sendiri.
11. Sekretariat JECFA mengingatkan Komite bahwa: karena Komite telah setuju untuk memberikan informasi yang lebih rinci dalam daftar prioritas tentang masalah keamanan dan masalah perdagangan, skema prioritasasi rinci lebih lanjut mungkin tidak diperlukan; dan kegiatan JECFA saat ini terbatas terutama oleh kendala sumber daya, mendorong Anggota untuk menghubungi Sekretariat JECFA di FAO dan WHO untuk membahas masalah ini lebih lanjut.
12. Sekretariat JECFA menegaskan bahwa keputusan akhir tentang penjadwalan diambil oleh Sekretariat JECFA, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengelompokan permintaan yang sama, keahlian yang dibutuhkan dan sumber daya yang tersedia; indikasi tentang masalah keamanan dan masalah perdagangan adalah penting, namun masalah keamanan memicu prioritas tertinggi; dan setiap permintaan untuk revisi spesifikasi juga memicu pertimbangan implikasi untuk keselamatan.

#### **KESIMPULAN**

13. Komite menyetujui rekomendasi sebagaimana direvisi di bawah ini:

Rekomendasi 6: Bahwa Komite mempertimbangkan sistem peringkat berikut yang akan digunakan untuk permintaan penempatan pada Daftar Prioritas untuk BTP yang akan dimasukkan dalam GSFA, dalam urutan dari prioritas tertinggi (1) hingga terendah (3):

- (1) Evaluasi ulang BTP, berdasarkan pada masalah keamanan yang teridentifikasi;
- (2) Evaluasi BTP baru yang akan dimasukkan dalam GSFA; dan
- (3) Evaluasi perubahan pada spesifikasi.

#### **Rekomendasi 7**

##### **DISKUSI**

14. Delegasi menekankan pentingnya zat yang saat ini tidak ada dalam GSFA, seperti *enzymes, flavourings and processing aids*, dan menggarisbawahi kebutuhan untuk mengembangkan mekanisme untuk pertimbangan efektif oleh JECFA karena tidak adanya evaluasi keamanan JECFA, dapat disalahartikan mempunyai risiko dan dengan demikian berdampak pada perdagangan.

15. Satu Pengamat mengusulkan opsi ketiga, yang akan mengevaluasi enzim dalam *batch*, berdasarkan profil risikonya yang rendah.

16. Sekretariat JECFA:

- (i) Menunjukkan bahwa, menurut pendapatnya, bahan penolong, terdapat dalam sistem Codex yang dianggap sebagai BTP, yang tidak akan menjamin pengecualian mereka dari daftar prioritas JECFA;
- (ii) Mengklarifikasi bahwa tidak adanya panduan JECFA yang tepat untuk evaluasi enzim adalah faktor penting untuk menunda evaluasi enzim oleh JECFA tetapi perkembangannya sedang berlangsung dan diharapkan untuk melanjutkan evaluasi enzim pada waktunya; dan
- (iii) Menggarisbawahi preferensinya untuk mempertahankan bahan penolong pada daftar prioritas JECFA.

##### **KESIMPULAN**

17. Komite menyetujui Opsi 1 dengan pemahaman bahwa ***processing aids*** tidak akan dihapus dari *the in-session WG on the Priority* tetapi tidak dirangking.

#### **Rekomendasi 8**

18. Komite memperhatikan bahwa Sekretariat JECFA dan Codex akan bekerja sama, berkonsultasi dengan Kanada, untuk menyiapkan *circular letter* yang diperbarui untuk dipertimbangkan oleh WG dalam *in-session WG on the Priority* pada CCFA51.

#### **Rekomendasi 9**

##### **DISKUSI**

19. Delegasi:

- (i) Mencatat bahwa beberapa evaluasi JECFA yang lebih tua memerlukan pembaruan atau evaluasi baru;
- (ii) Mengakui potensi pengembangan mekanisme untuk evaluasi ulang BTP yang serupa dengan peninjauan pestisida secara berkala yang dilakukan oleh CCPR; dan
- (iii) Menggarisbawahi prioritas saat ini untuk CCFA adalah tetap menyelesaikan GSFA dan penyelarannya, setelah itu bisa beralih ke evaluasi ulang dan memastikan adanya dukungan sains yang terbaru (*up to date*).

20. Sekretariat JECFA menegaskan bahwa mereka akan siap untuk terlibat dalam penyusunan strategi atau proses untuk mendukung evaluasi BTP di masa depan.

##### **KESIMPULAN**

21. Komite setuju, sebagai prioritas kedepan yang tidak diselesaikan pada saat ini, mempertimbangkan untuk menetapkan suatu proses keseluruhan untuk evaluasi ulang dan *re-endorse* BTP yang saat ini ada di GSFA.

## **V. PROCESSING AIDS**

## **Rekomendasi 10**

### **DISKUSI**

22. Delegasi mencatat kebutuhan untuk melanjutkan pekerjaan pada *Risk Assessment for processing aids*.
23. Mengenai *Database* IPA, delegasi:
  - (i) Menekankan bahwa IPA Database bukan *tools* Codex dan telah dibangun atas dasar sukarela;
  - (ii) Memperhatikan kegunaannya dan mendorongnya untuk dipelihara; dan
  - (iii) Meminta pembaruan rutin tentang statusnya dari China.
24. Mengenai pekerjaan potensial di masa depan, Komite mencatat:
  - (i) Proposal untuk mengembangkan standar horizontal untuk *processing aids*;
  - (ii) Pandangan alternatif bahwa ruang lingkup standar apa pun tidak boleh dibatasi tetapi tetap dibiarkan terbuka;
  - (iii) Menggunakan dokumen yang telah ada dulunya terkait dokumen informasi tentang *processing aids*; dan
  - (iv) Banyaknya permintaan untuk kejelasan tentang kapan hal itu dapat dimulai, yaitu setelah selesainya GSFA.

### **KESIMPULAN**

25. Komite menyetujui Opsi 2: "Sebagai prioritas masa depan yang tidak akan diselesaikan pada saat ini, review/amend the *Guidelines on Substances used as Processing Aids* (CXG 75-2010)."

## **VI. PRIORITAS KERJA**

### **Rekomendasi 11**

#### **DISKUSI**

26. Delegasi sepakat tentang perlunya pendekatan sistematis untuk memprioritaskan tetapi mencatat bahwa, agar bermanfaat dan cukup luas diterapkan, tabel kriteria tidak boleh terlalu kompleks. Mengingat pentingnya Codex bagi keselamatan dan melindungi kesehatan konsumen, Komite mencatat bahwa tabel yang diusulkan mungkin tidak cukup.

#### **KESIMPULAN**

27. Komite setuju untuk *discontinue work on the draft criteria table*.

## **AGENDA ITEM 8 KESIMPULAN KESELURUHAN**

28. Berdasarkan diskusi dan untuk mendukung "Satu pendekatan CCFA", Komite setuju untuk menerapkan kesimpulan yang telah dicapai.
29. *Codex Secretary* mengkonfirmasi pencapaian signifikan CCFA50, terutama terkait **Note 161**, akan dilaporkan kepada Komite Eksekutif dan CAC melalui tinjauan kritis.
30. Komite menggarisbawahi pengakuannya atas kontribusi tak ternilai yang dibuat oleh mantan Ketua CCFA, Profesor Chen, melalui layanannya yang panjang dan terhormat: dedikasinya telah berjalan lama untuk membuat CCFA menjadi komite yang paling produktif dalam sistem Codex.

## **XV. AGENDA ITEM 9 (OTHER BUSINESS AND FUTURE WORK)**

Komite mencatat bahwa tidak ada Other Business and Future Work yang diusulkan

## **XVI. AGENDA ITEM 10 (TANGGAL DAN TEMPAT SIDANG CCFA 51)**

Komite menyampaikan bahwa Sidang CCFA 51 akan diadakan di China dari tanggal 25 hingga 29 Maret 2019, dan akan dikonfirmasi kembali setelah berkoordinasi dengan Sekretariat Codex.



## D. CATATAN

### 1. Adopsi Bahan Tambahan Pangan yang sesuai dengan dokumen posisi Indonesia 13.03.2018:

Tabel 1

No	Kategori Pangan	Jenis BTP	INS	Step	Tahun	Batas Maksimum	Notes
1	02.1.3 Lemak Babi, Lemak Sapi, Lemak Domba, Minyak Ikan dan Lemak Hewani Lain	Mono dan digliserida asam lemak	471	8	2018	GMPA2, XS211	
2	04.1.2.2 Buah Kering	Tokoferol	307a 307b 307c	8	2018	200 mg/kg	XS67, XS130
3.	04.1.2.3 Buah dalam Cuka, Minyak, dan Larutan Garam	Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	1000 mg/kg	45
4.	12.6.1 Saus Teremulsi (Misalnya Mayonais, Salad Dressing, Onion Dips)	Propilen glikol	1520	8	2018	1000 mg/kg	A27
		Propilen glikol alginat	405	8	2018	8000 mg/kg	
		Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	2000 mg/kg	45
5	12.6.2 Saus Non-Emulsi (Misalnya Saus Tomat, Saus Keju, Saus Krim, Gravi Coklat)	Stearoil laktilat	481(i) 482(i)	8	2018	2500 mg/kg	XS306R
		Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	5000 mg/kg	45, XS306R
		Tokoferol	307a 307b 307c	8	2018	600 mg/kg	
6	12.8 Ragi dan Produk Sejenisnya ( <i>corresponding commodity standards</i> )	Ester sorbitan asam lemak	491-495	8	2018	15000 mg/kg	
7	13.1.1 Formula Bayi	Tokoferol	307a 307b 307c	8	2018	10 mg/kg	72, A12
8	13.1.2 Formula Lanjutan	Tokoferol	307a 307b 307c	8	2018	30 mg/kg	72
9	13.1.3 Formula Untuk Keperluan Medis Khusus bagi Bayi	Tokoferol	307a 307b 307c	8	2018	10 mg/kg	
10	14.2.1 Bir	Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	2000 mg/kg	45
11	15.0 Makanan Ringan Siap Santap	Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	2000 mg/kg	45
12	15.1 Makanan Ringan – Berbahan Dasar Kentang, Umbi, Sereal, Tepung atau Pati (dari Umbi dan Kacang)	Propilen glikol	1520	8	2018	300 mg/kg	
		Propilen glikol alginat	405	8	2018	3000 mg/kg	
		Stearoil laktilat	481(i) 482(i)	8	2018	5000 mg/kg	A33
		Ester sukrosa asam lemak	473	5/8	2018	5000 mg/kg	348, A34



Tabel 2

No	Kategori Pangan	Jenis BTP	INS	Step	Tahun	Batas Maksimum	Notes	Status/Catatan
1	09.2.4.1 Ikan dan Produk Perikanan Kukus atau Rebus	Ester sukrosa asam lemak	473	5/8	2018	4500 mg/kg	241 348	Posisi Indonesia: Indonesia proposes 4500 mg/kg with note 241 "For use in surimi products only" should be used
		Fosfat	338 339(i)-(iii) 340(i)-(iii) 341(i)-(iii) 342(i)-(ii) 343(i)-(iii) 450(i)-(iii) 450(v)-(vii) 450(ix) 451(i) 451(ii) 452(i)-(v) 542	5/8	2018	2200 mg/kg	33 334 XS167 XS189 XS23 XS24 XS31 A7 A21	Posisi Indonesia: Indonesia supports adopt as listed with Notes 33, 334, XS167, XS 189, XS 236, XS244, XS311, 334, and "INS 452(i-v) only in products conforming to the Standard for Crackers From Marine and Freshwater Fish, crustacean and Molluscan Shellfish (CODEX STAN 222-2001)"
2	10.4 Makanan Pencuci Mulut Berbahan Dasar Telur (Misalnya Custard)	Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	2000 mg/kg	45	Posisi Indonesia: Indonesia does not support discontinuation. Indonesia proposes to set ML at 2000 mg/kg.
3	11.6 Sediaan Pemanis, Termasuk Pemanis Buatan (Table Top Sweeteners, termasuk yang mengandung Pemanis dengan Intensitas Tinggi)	Tartrat	334 335(ii) 337	5/8	2018	2000 mg/kg	45	Posisi Indonesia: Indonesia supports adoption ML at 2000 mg/kg

No	Kategori Pangan	Jenis BTP	INS	Step	Tahun	Batas Maksimum	Notes	Status/Catatan
4	12.2.2 Bumbu dan Kondimen	Tartrat	334 335(ii) 337	8	2018	7500 mg/kg	45	Posisi Indonesia: <i>Indonesia supports adopt as listed</i>

2. Bahan Tambahan Pangan yang diizinkan berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM tentang Batas Maksimum Penggunaan Bahan Tambahan Pangan tetapi pada sidang CCFA 50 direkomendasikan untuk *discontinue*:

Tabel 3

No	Kategori Pangan	Jenis BTP	INS	Step	Batas Maksimum
1	01.1.1 <i>Fluid Milk</i>	Karagenan	407	7	10000 mg/kg
		Gom gellan	418	7	GMP
		Gom guar	412	7	6000 mg/kg
		Selulosa mikrokristalin (gel selulosa)	460(i)	7	GMP
		Natrium alginat	401	4	GMP
		Natrium karboksimetil selulosa (gom selulosa)	466	4	GMP

Tabel 4

No	Kategori Pangan	Jenis BTP	INS	Step	Batas Maksimum	Notes	Status/Catatan
1	09.2.5 Ikan dan Produk Perikanan Termasuk Moluska, Krustase, dan Ekinodermata yang Diasap, Dikeringkan, Difermentasi dengan atau Tanpa Garam	Kurkumin	100(i)	7	500 mg/kg	22, 396, XS311	EWG merekomendasikan <i>discontinue</i> , tetapi posisi Indonesia menyatakan: <i>Indonesia does not agree discontinuation. Indonesia proposes curcumin for smoked fish 500 mg/kg.</i>
2	12.2.1 Herba dan Rempah	Natrium karbonat	500(i)	4	GMP	51	Posisi Indonesia: <i>Indonesia supports adoption at GMP.</i>

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Melihat jalannya sidang kami merasa Indonesia dapat berposisi dengan baik dan ke depannya diharapkan Indonesia dapat memegang peranan penting dalam sidang ini. Untuk mendukung hal tersebut maka disarankan agar:
  - a. Semua anggota delegasi RI hadir mulai dari penyusunan posisi, acara *physical working group* (PWG), sampai dengan sidang (*plenary*).
  - b. Masing-masing anggota delegasi harus memiliki bekal posisi yang kuat, seperti data dan dukungan justifikasi ilmiah serta justifikasi teknologi.
  - c. Asosiasi industri pangan dapat berperan aktif untuk membuat justifikasi teknologi penggunaan bahan tambahan pangan yang sedang dibahas pada sidang CCFA saat itu untuk tiap-tiap kategori pangan, yang dapat disampaikan pada saat penyusunan posisi delegasi.
2. Untuk menyatukan persepsi dan pendapat sebelum menyiapkan posisi Indonesia pada sidang CCFA ke-51 tahun 2019, Badan POM dalam hal ini Direktorat Standardisasi Pangan Olahan bekerja sama dengan Direktorat Registrasi Pangan Olahan dan asosiasi pangan (GAPMMI) serta Kementerian/Lembaga terkait, harus:
  - a. Melakukan kajian lebih lanjut mengenai penggunaan nitrit dan nitrat yang akan dibahas pada sidang tahun depan untuk dapat ikut serta memberikan pertimbangan manajemen risiko tentang nitrat dan nitrit yang digunakan sebagai BTP di Indonesia.
  - b. Pada sidang CCFA ke-51, akan membahas lebih lanjut mengenai definisi "*fresh*", "*plain*", "*unprocessed*" dan "*untreated*" dan bagaimana terminologi tersebut digunakan di GSFA.  
sehingga dapat diimplementasikan dengan baik.

## F. REKOMENDASI

1. Perlu dilakukan kajian ulang terhadap penggunaan BTP yang direkomendasikan untuk ***discontinue*** pada sidang CCFA 50. Kebanyakan delegasi berpendapat, penggunaan BTP tersebut tidak memiliki justifikasi teknologi yang jelas, khususnya berbagai pengental/penstabil pada kategori pangan 01.1.1 dan 01.1.2.
2. Delegasi Indonesia sudah menyatakan keberatan atas rekomendasi *discontinue* tersebut, tetapi karena mayoritas delegasi menyetujui *discontinue*, maka status akhir tetap *discontinue*. Namun keberatan Indonesia tetap dicatat, walaupun tidak disebutkan nama delegasi/negaranya. Pada dokumen REP18/FA, halaman 9, rekomendasi no. 11.

### Recommendation 11

67. One member proposed not to discontinue the food-additive provisions for carrageenan (INS 407), gellan gum (INS 418), guar gum (INS 412) and mono- and di-glycerides of fatty acids (INS 471) in Food Categories 01.1.1 as these food additives were permitted in their country.

## G. TINDAK LANJUT

Perlu konfirmasi dengan Industri di Indonesia tentang rekomendasi pada poin 2, apakah BTP pada poin 2 tersebut memang diperlukan atau tidak, harus memiliki justifikasi teknologi yang jelas seperti pendapat mayoritas delegasi pada CCFA 50.